

**STUDI ATAS PENILAIAN MASYARAKAT  
TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH  
HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**SYAKIROH**  
NIM. 3100146

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**

**S E M A R A N G**

**2007**

Drs. Karnadi, M.Pd.  
 Jl. Honggowongso I B 24 RT. 06/II  
 Ngaliyan Semarang

### **Persetujuan Pembimbing**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
 Hal : Naskah Skripsi  
       a.n. Saudari  
       Syakiroh

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Syakiroh  
 NIM : 3100146  
 Jurusan : Pendidikan agama islam  
 Judul skripsi : **Studi Atas Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu  
 Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar  
 Mulyoharjo Pemalang.**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap maklum

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Januari 2007

Pembimbing,

Drs. Karnadi, M.Pd.  
 NIP. 150267031

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG  
Alamat : Jl.Prof. Dr. Hamka Km.01 Telp (024) 7601295 Semarang 50185**

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari : Syakiroh  
Nomor Induk : 3100146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **STUDI ATAS PENILAIAN MASYARAKAT TERHADAP  
MUTU MADRASAH DINIYAH AWALIAH HIKMATUL  
ANWAR MULYOHARJO PEMALANG**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

**25 Januari 2007**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Tahun Akademik 2006/2007.

Ketua Sidang,

Semarang, 12 Februari 2007  
Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed  
NIP. 150 218 061

Dra. Siti Mariam, M.Pd  
NIP. 150 257 372

Penguji I,

Penguji II,

Lift Anis Ma'shumah, M. Ag  
NIP. 150 283 076 .

Fahrur Rozi, M. Ag  
NIP. 150 368 384

Pembimbing,

Drs. Karnadi, M. Pd  
NIP. 150 267 031

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : 11)<sup>1</sup>

*"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Mujadalah : 11)*

---

<sup>1</sup> Soenarjo, dkk., Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 910

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ **Umitercinta Anisah dan Abah Moch. Mahfudz tersayang**, yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran & kasih sayang menasehati dan mendorong penulis agar selalu menjadi lebih baik serta selalu mendo'akan penulis supaya menjadi orang yang berilmu.
- ❖ **Kakakku tersayang Mba Nah, Mas Soel sekeluarga, dan adikku tercinta Huda**, Yang selalu memberikan motivasi dan masukan-masukan serta solusi yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menempuh studi.
- ❖ **Mareli's Son**, yang dengan penuh pengertian telah mengajarku banyak hal dan dengan perjuangannya yang tiada henti membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ **Sahabat dan teman-teman seperjuangan**, dengan kekompakan dan kebersamaan serta kehangatan persahabatan kalian, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan dengan dorongan serta bantuan kalian membuat penulis terus selalu bersemangat mengarungi bahtera kehidupan.

## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 3 Januari 2007

Deklarator,

S y a k i r o h  
NIM. 3100146

## ABSTRAK

**Syakiroh (NIM: 3100146).** Studi Atas Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi respon masyarakat pengguna terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang.

Penelitian ini menggunakan studi tindakan/ action research pada masyarakat pengguna dengan menggunakan instrumen angket. Subyek penelitian ini sebanyak 50 responden, menggunakan teknik proporsional random sampling.

Dari hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa (1) penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang mencakup a) pendapat masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang. Masyarakat berpendapat bahwa mutu Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang adalah belum bagus, terbukti dengan jawaban angket yang disebarkan, yaitu : dari 50 responden, 48% menjawab belum bagus, 24% menjawab tidak bagus, dan 28% menjawab sudah bagus. Hal ini disebabkan karena kurang tersedianya berbagai sarana dan prasarana, b) keterlibatan masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang. Meskipun kondisi dan mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang kurang bagus, namun dengan keterbatasan yang ada keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan madrasah, hal ini dibuktikan dengan kesediaan masyarakat memberikan bantuan berupa moril/ materiil. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang, a) faktor keluarga, b) faktor pendidikan, c) faktor ekonomi, d) faktor sosial, e) kebutuhan pendidikan agama bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang meningkatkan kualitas dan kuantitas guru serta memperbaiki manajemen dan etos kerja serta peningkatan fasilitas, sehingga diharapkan madrasah diniyah menjadi lebih profesional, bermutu dan pada akhirnya masyarakat tidak ragu-ragu menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah atas limpahan rahmat dan kasih sayang serta bimbingan-Nya menuju jalan yang lurus, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tanpa hidayah-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.

Skripsi ini berjudul Studi Atas Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang disusun guna memperoleh gelar strata 1 (S.1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Dengan penuh kesadaran, bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari pihak lain, penelitian bahan skripsi ini akan mengalami kendala. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang beserta para staff.
3. Drs. Karnadi, M. Pd., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah-tengah kesibukan Beliau untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Madrasah dan segenap Ustadz yang bersedia memberikan bantuan dan sumbangsih, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Abah dan Umi-ku tercinta, Moch. Mahfudz dan Anisah yang mana telah memberikan motivasi, do'a, bimbingan dan segala-galanya kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Walisongo Semarang ini.
6. Kakak-kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan selalu memberikan masukan-masukan dan solusi yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menempuh studi.



7. Wiryo's Family yang selalu memberi motivasi, doa dan dengan sabar menunggu terselesaikannya studi penulis.
8. Kawan-kawanku senasib-seperjuangan termasuk Keluarga Besar Andika Fans Club yang telah mensupport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman pendidik Kelompok Bermain Anak Cerdas yang selalu memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moril maupun spirituil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini, penulis dengan rendah hati membuka serta menerima saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Sebelum penulis tutup hanya dapat mendo'akan mudah-mudahan segala upaya bantuan dari berbagai pihak dijadikan sebagai *amal shaleh mutaqabbalan* dan mendapat balasan serta ridlo Allah Swt, juga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Semarang, 3 Januari 2007

Penulis,

**Syakiroh**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN DEKLARASI .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Penegasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Metode Dan Pendekatan Penelitian .....	11
BAB II : MUTU, MADRASAH DINIYAH DAN MASYARAKAT	
A. Mutu .....	16
B. Madrasah Diniyah	
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	24
2. Jenjang Madrasah Diniyah .....	25
3. Fungsi Dan Tujuan Madrasah Diniyah .....	27
4. Kurikulum Madrasah Diniyah .....	33
5. Proses Belajar Mengajar Madrasah Diniyah .....	36

C. Masyarakat .....	37
<b>BAB III : PENILAIAN MASYARAKAT TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG</b>	
A. Kondisi Umum Masyarakat Mulyoharjo Pemalang	
1. Keadaan Geografis .....	39
2. Keadaan Demografis .....	39
B. Kondisi Umum Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang .....	44
2. Letak Geografis .....	45
3. Struktur Organisasi .....	45
4. Sarana Dan Prasarana .....	46
5. Keadaan Guru Dan Siswa .....	47
6. Proses Belajar Mengajar .....	49
C. Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang	
1. Pendapat Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang.....	51
2. Keterlibatan Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang.....	59
<b>BAB IV : ANALISIS PENILAIAN MASYARAKAT TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG</b>	
A. Analisis Tentang Pendapat Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang .....	63

B. Analisis Tentang Keterlibatan Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang .....	68
C. Harapan Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang .....	72
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang .....	75

## BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan .....	78
2. Saran-saran .....	78
3. Penutup .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 item nomor 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dahulu, pendidikan lebih merupakan model pembentukan maupun pewarisan nilai-nilai keagamaan dan tradisi masyarakat. Artinya kalau anak sudah mempunyai sikap positif dalam beragama dan dalam memelihara tradisi masyarakatnya, maka pendidikan dinilai sudah menjalankan misinya. Tentang seberapa jauh persoalan keterkaitan dengan ekonomi, ketenagakerjaan dan sebagainya menjadi persoalan kedua, akan tetapi masyarakat yang sudah terdidik dan terbuka pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berfikir jangka panjang (nilai, status sosial, cita-cita) dijadikan pertimbangan oleh masyarakat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah lahir dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah tersebut telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia sejak awal perkembangan Islam, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, mushalla, masjid dan pesantren menjadi lembaga formal sekolah seperti bentuk

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

madrasah yang kita kenal saat ini tanpa menghilangkan bentuk-bentuk yang semua ada.<sup>3</sup>

Madrasah dapat menjadi solusi, karena madrasah merupakan lembaga yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum. Dalam era sekarang ini madrasah memiliki peluang lebih baik dan madrasah memiliki dasar hukum yang sama dengan pendidikan umum lainnya, sekaligus masyarakat mengakui kelebihan madrasah sebagai pendidikan khusus di bidang keagamaan.<sup>4</sup> Namun masih ada juga sebagian masyarakat melihat madrasah hanya sebatas lembaga madrasah kuno yang mengajarkan seseorang untuk beribadah yang benar, berkelakuan baik dan beragama dengan tekun, dan pada akhirnya madrasah hanya dipandang sebagai lembaga kedua yang tidak berguna dan tidak mendukung masa depan. Serta masih rendahnya kualifikasi dan kuantitas guru serta sarana fisik dan fasilitas yang belum memadai, juga masih adanya dualisme antara pendidikan agama dan umum.

Semua mengetahui bahwa madrasah merupakan realitas pendidikan yang menampung aspirasi sosial, budaya dan agama. Penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam, yang secara kultural berakar kuat pada kelompok masyarakat yang disebut santri. Sehingga masyarakat menjatuhkan pilihannya pada madrasah sebagai wahana pendidikan putra-putrinya tentu dengan dorongan yang berbeda-beda. Akan tetapi secara umum dan kolektif, dorongan tersebut mencerminkan komitmen keagamaan yang kuat.<sup>5</sup>

Ditinjau dari segi jenis madrasah berdasarkan kurikulumnya dapat dibagi menjadi tiga jenis, Pertama, Madrasah Diniyah, Kedua, Madrasah, Ketiga,

---

<sup>3</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 60

<sup>4</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.

<sup>5</sup> A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1999) hlm. 10

Madrasah Keagamaan.<sup>6</sup> Dalam hal ini, penulis akan sedikit mengungkapkan tentang madrasah diniyah, karena tempat penelitian ini di madrasah diniyah.

Madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah).<sup>7</sup> Madrasah ini dibentuk dengan Keputusan Menteri Agama Tahun 1964,<sup>8</sup> materi yang diajarkan seluruhnya adalah ilmu-ilmu agama. Madrasah ini merupakan sekolah tambahan bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum.

Para orang tua memasukkan anaknya ke madrasah ini agar anaknya mendapat tambahan pendidikan agama, karena di sekolah umum dirasakan masih sangat kurang. Jam belajarnya dilaksanakan pada sore hari

Proses pendidikan yang dilakukan di manapun, bertujuan untuk mendukung mewujudkan masyarakat yang terus berkembang dalam usaha mempercepat perwujudan masyarakat yang sejahtera dan bertanggung jawab.

Begitu juga dengan madrasah. Secara historis pertumbuhan dan perkembangan madrasah tidak dapat dilepaskan oleh peran serta masyarakat baik pada saat perintisan, pemeliharaan maupun dalam perkembangannya. Masyarakat adalah pelaku faktor terpenting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Seperti diungkapkan oleh Suyanto yaitu Kesadaran tentang pentingnya memeransertakan orang tua dan masyarakat pada proses pengelolaan pendidikan, khususnya di sekolah sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak dipahaminya konsep tri pusat pendidikan (keluarga, masyarakat dan pemerintah).<sup>9</sup> Karena manusia adalah makhluk sosial, berpengaruh pada orang lain dan mendapatkan pengaruh dari orang lain. Meskipun pengaruh masyarakat tidak terjadi secara langsung, tetapi ia

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), hlm. 61

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 62

<sup>9</sup> Suyanto, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 77

berpengaruh dan menjadi pelaksana yang bergantung pada inspirasi serta mewajibkan faktor-faktor kejiwaan pada individu untuk beradaptasi dengan masyarakat tanpa menjadi benteng yang menghalangi dan mencegahnya terseret arusnya yang deras.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab XV tertuang tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan pada bagian kesatu Pasal 54.<sup>10</sup>

Madrasah di sebagian daerah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama bagi orang tua agar anaknya bisa mengerti agama. Rasanya kurang sempurna jika anaknya tidak dimasukkan ke madrasah.

Dengan demikian, tepat kiranya madrasah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peluang besar dalam pengembangan kualitas SDM Indonesia kedepan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, madrasah sebagai salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, hendaknya mampu menunjukkan peran dan fungsinya lebih maksimal guna memenuhi harapan tersebut, terlebih dalam situasi serba kompetitif.

Dalam posisi yang demikian peran strategis madrasah diniyah utamanya dalam pengembangan kualitas SDM sangat diharapkan. Maka hal itu hendaknya diiringi dengan peningkatan mutu madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang diidealkan agar mampu menghasilkan *output* yang siap pakai

---

<sup>10</sup> (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

(2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna, hasil pendidikan.

(3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. *Lihat* UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas, *op.cit.*, hlm. 35

<sup>11</sup> Bab II Ps. 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, *Ibid.*, hlm. 7



dengan memiliki kualifikasi handal. Peningkatan mutu madrasah dipandang perlu karena madrasah diniyah sebagai institusi pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk mengembangkan kualitas SDM Indonesia.

Harapan untuk lebih meningkatkan mutu madrasah -utamanya- karena selama ini image masyarakat terhadap madrasah khususnya diniyah masih minor dan menganggapnya sebagai tempat pendidikan nomor dua (*the second class*) dibanding dengan sekolah lain.<sup>12</sup> Maka upaya mempertegas kembali pengembangan mutu madrasah dalam peningkatan kualitas SDM harus tetap dibenahi.

Ini menjadi penting, karena sangat diharapkan bahwa antara proses pendidikan dan hasilnya (*output*) mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan riil kehidupan di masyarakat.

Mutu dan efektifitas pendidikan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Jika kita berbicara mutu pendidikan berarti sedang meneropong keseluruhan dimensi pendidikan yang satu sama lain saling terkait.<sup>13</sup> Mutu pendidikan sangat terkait dengan pengelola/ manajemen lembaga pendidikan tersebut. Mutu pendidikan akan semakin baik, apabila manajemen lembaga pendidikan tersebut dikelola dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Tak jauh berbeda, ungkapan Yusuf A. Hasan, dkk., yang mengatakan bahwa "sebuah sekolah dikatakan secara akademis bermutu jika lulusannya menguasai dengan baik semua mata pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Yang dimaksud pengendalian mutu adalah semua cara

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. 29

<sup>13</sup> Ace Suryani dan HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 160

perlu ditempuh agar *output* yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar yang ditetapkan tersebut.<sup>14</sup>

Harapan yang demikian itu dipandang bahwa proses pendidikan akan memiliki nilai cukup berarti bagi masyarakat. Hal itu disadar karena terjadinya proses pendidikan adalah untuk belajar dan berlatih guna mampu menghadapi masalah sosial di masa yang akan datang. Untuk itu sangat naif apabila hasil pendidikan tidak mengerti dengan masalah sosialnya.

Upaya peningkatan mutu madrasah merupakan tuntutan yang makin mendesak dan tidak dapat dihindari, era pasar bebas menuntut kemampuan bersaing dari SDM kita, gambaran visi madrasah dalam alam globalisasi adalah madrasah sebagai sekolah plus yang berkualitas, berkarakter dan mandiri.

Madrasah diniyah dengan peranan yang dimainkannya akan dapat mendominasi respon masyarakat terhadap kehadirannya, disamping juga dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap realitas yang ada.

Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kec. Pemalang. Madrasah ini berdiri pada tahun 1965 oleh swadaya masyarakat yang diprakarsai oleh para ulama Kyai dan juga beberapa pengusaha yang mendanai pendirian madrasah tersebut.<sup>15</sup> Madrasah ini yang terletak ditengah masyarakat dan ditengah pemukiman penduduk sehingga dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat sekitar, dengan sarana dan prasarana yang sederhana dan pengajar yang sangat terbatas, namun dalam perkembangannya, madrasah diniyah ini masih tetap eksis dan mengalami kemajuan yang cukup membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang masuk pada tiap ajaran baru.

---

<sup>14</sup> Yusuf A. Hasan, et. al., *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, (Jakarta: Mekar Jaya, 2002), hlm. 3

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bp. Badrudin, Kepala Sekolah Madin, Tanggal 13 Juli 2005

Tabel berikut menggambarkan jumlah siswa tiap tahunnya, yaitu

Tahun ajaran/ Kelas	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005
1	35	40	42	45	43
2	34	32	34	40	40
3	35	35	35	34	32
4	30	30	29	30	29
Jumlah	134	137	142	149	144

Dari data tersebut diatas, <sup>16</sup> dapat dilihat bahwa penerimaan siswa tiap tahun bertambah. Namun satu tahun belakang ternyata mengalami penurunan, kenapa demikian?

Dalam hal output, dari tahun ke tahun, lulusan siswa madrasah Diniyah Hikmatul Anwar, paling sedikit 50 % dari jumlah lulusan melanjutkan ke jenjang berikutnya di madrasah diniyah favorit di Kec. Pemalang. <sup>17</sup>

Namun demikian realitas yang ada disana menunjukkan tidak ada perkembangan yang signifikan. Mengapa demikian?

Dengan adanya kondisi yang seperti itulah, sehingga mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

Namun demikian untuk memfokuskan penelitian ini, maka obyek penelitiannya adalah masyarakat di bidang pendidikan, dengan pertimbangan bahwa merekalah, disamping sebagai pihak pengguna juga sebagai kelompok orang yang konsen dalam bidang pendidikan di dalam suatu masyarakat, khususnya di Desa Mulyoharjo Kec. Pemalang.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bp. M. Anwar, Bagian Administrasi, Tanggal 13 Juli 2005

<sup>17</sup> *Ibid.*

## B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dengan judul dan latar belakang masalah diatas meliputi :

1. Bagaimana penilaian masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang tersebut.

## C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan dan memberi batasan-batasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini.

Studi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penelitian ilmiah.<sup>18</sup>

Penilaian dalam KBBI berarti proses, cara, pembuatan nilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga).<sup>19</sup> Sedangkan masyarakat dalam KBBI berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>20</sup> Begitu juga Abdul Syani mengartikan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.<sup>21</sup> Dalam buku lain juga disebutkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia,

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, hlm. 1093

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 783

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 721

<sup>21</sup> Abdul Syani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.<sup>22</sup>

Masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat yang merupakan orang tua wali murid dan masyarakat yang berada disekitar lokasi penelitian yang benar-benar mengetahui keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Madrasah. Kata madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya tempat belajar.<sup>23</sup> Dalam *Shorter Encyclopedia of Islam*, madrasah diartikan : *The Name of an institution where the Islamic science are studied*.<sup>24</sup> Dalam kamus al-Kautsar berarti sekolah.<sup>25</sup> Lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam. maksudnya di madrasah anak dapat mengikuti proses belajar yang terarah, dipimpin dan terkendali, yang mengajarkan gaya hidup religius. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah madrasah diniyah. Yang penulis maksudkan adalah Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang.

Jadi yang dimaksud dengan judul Studi Atas Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang adalah seberapa jauh/ bagaimana penilaian masyarakat terhadap keberadaan madrasah diniyah sebagai sarana pendidikan yang betul-betul setara sesuai dengan UU Sisdiknas, juga sebagai pendidikan alternatif bagi masyarakat.

---

<sup>22</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 47

<sup>23</sup> Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasit*, Juz I, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972), hlm. 289

<sup>24</sup> H.A.R Gibb and Jh Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam*, (Netherlands : Leiden, 1991), hlm. 300

<sup>25</sup> Husin al-Habsyi, *Kamus al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1991), cet. V, hlm. 98

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu usaha akan lebih mantap jika memiliki tujuan, berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan mutu madrasah diniyah serta meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dan memperbaiki manajemen sehingga menjadi profesional. Sehingga masyarakat tidak ragu lagi untuk memilih madrasah diniyah sebagai tempat pendidikan agama bagi anak-anaknya.

#### **F. Telaah Pustaka**

Sepengetahuan penulis, penelitian ini bukan yang pertama kalinya, namun ada beberapa penelitian yang meneliti tentang madrasah diniyah, respon masyarakat atau minat masyarakat. Data ini nantinya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi Aska Fikriyah yang berjudul "Minat Masyarakat Muslim Pengrajin Ukir Untuk Menyekolahkan Anak Ke Madrasah (Studi

Kasus di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)"<sup>26</sup> dalam skripsi ini disimpulkan bahwa minat masyarakat muslim pengrajin ukir di Desa Kecapi untuk menyekolahkan anak ke madrasah sangat kuat. Skripsi yang ditulis oleh Aska Fikriyah ini mempunyai perbedaan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu pada pembahasan antara minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke madrasah dan penilaian masyarakat terhadap mutu madrasah diniyah, selain itu obyek yang dikaji juga berbeda.

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Aid Mustaqim yang berjudul "Respon Masyarakat Terhadap Beberapa Lembaga Pendidikan Islam di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo" <sup>27</sup>, dalam tesisi ini disimpulkan bahwa dengan kondisi masyarakat yang pragmatis dan hedonis dan dengan tidak terjaminnya lulusan dari LPI menjadi Ustad/ Kyai atau pada orientasi agar lulusan menjadi PNS, respon masyarakat berpendapat bahwa dengan adanya LPI tidak dapat/ belum dapat memenuhi keinginan masyarakat. Skripsi yang ditulis oleh Aid Mustaqim mempunyai perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu pada pembahasan antara respon masyarakat terhadap beberapa Lembaga Pendidikan Islam dan penilaian masyarakat terhadap mutu madrasah diniyah, begitu juga dengan obyek penelitian yang dikaji berbeda.

## **G. Metode dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penilaian masyarakat

---

<sup>26</sup> Aska Fikriyah, Minat Masyarakat Muslim Pengrajin Ukir Untuk Menyekolahkan Anak Ke Madrasah (Studi Kasus di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), Skripsi IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002)

<sup>27</sup> Aid Mustaqim, *Respon Masyarakat Terhadap Beberapa Lembaga Pendidikan Islam di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo*, Tesis IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2004)

terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yang semakin tahun, semakin bertambah muridnya.

## 2. Subyek Data

Subyek data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Subyek penelitian merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, maka data yang dihimpun terutama diperoleh dari data-data lapangan yang representatif. Guna mendapatkan data yang akurat, penulis mengambil sample <sup>28</sup> dari populasi <sup>29</sup>

Populasi penelitian ini adalah semua anggota masyarakat di Kec. Pemalang yang telah dewasa dari berbagai profesi yang ada. Dengan jumlah responden 5623 yang sedemikian banyaknya, maka tidaklah seluruh profesi tersebut akan dijadikan responden penelitian. Adapaun responden ini akan dipilih berdasarkan *purposive sampling* yakni pemilihan responden berdasarkan tujuan tertentu, <sup>30</sup> yakni untuk mengetahui sejauh mana masyarakat menilai tentang keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Penggunaan tehnik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel yang dipilih benar-benar mengetahui keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dan perkembangannya. Sampel penelitian terdiri dari ; 1) orang tua siswa, 2) penduduk setempat

---

<sup>28</sup> Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian, *Lihat Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pemdidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133

<sup>29</sup> Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kelompok yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. *Ibid.*

<sup>30</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 165



### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai "Studi Atas Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang" ini adalah penelitian survey. Alasan memilih menggunakan pendekatan ini karena pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian sosial. Pendekatan ini dapat memberikan informasi yang detil dan akurat mengenai populasi yang heterogen.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian survey ini hasil yang diharapkan adalah akan didapatkannya informasi yang detil mengenai penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penilaian masyarakat tersebut terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian.<sup>31</sup> Dalam suatu penelitian, diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya :

#### a. Metode Angket

Kuisisioner/ angket/ merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan terlutis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>32</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang penilaian masyarakat terhadap mutu madrasah diniyah serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

---

<sup>31</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 121

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 158

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan umum Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang.

c. Metode Wawancara/ Interview

Interview juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>34</sup>

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk "*semi structured*" dalam penelitian ini, mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>35</sup> Dengan demikian interviewer akan mendapatkan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan madrasah seperti sejarah berdirinya madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana madrasah dan informasi yang bersumber dari masyarakat tentang penilaiannya terhadap keberadaan madrasah diniyah tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet XII, hlm. 204

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 201-202

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), cet. 7, hlm. 104

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>37</sup>

Penulis juga menggunakan teknik deskriptif-analisis-kritis, dengan menggunakan pola berfikir induktif,<sup>38</sup> dimana data-data yang hendak dikemukakan berpangkal dari fenomena riil di masyarakat untuk diterjemahkan dan dicari kesimpulannya. Kegunaan dari metode deskriptif sendiri adalah untuk menjelaskan bahwa suatu fakta (pemikiran) itu benar atau salah.<sup>39</sup> Sedang maksud analisis-kritis merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengembangkan analisis dengan melihat sisi kekurangan dan kelebihan dari madrasah diniyah itu sendiri. Metode-metode diatas diaplikasikan dengan melakukan penelitian kepustakaan dan observasi terhadap obyek penelitian sehingga data yang ada akan diamati secara langsung dan akan dideskripsikan secara jelas, untuk diketahui sisi kelebihan dan kekurangannya tersebut.

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 2001), hlm. 64

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 47

<sup>39</sup> Jujun S. Susiasumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Gramedia. 1999), hlm. 77

## BAB II

### MUTU, MADRASAH DINIYAH DAN MASYARAKAT

#### A. Mutu

Mutu dapat diartikan sebuah kualitas yang terdapat dalam sebuah sistem atau alat (*tools*) dan efektivitas sendiri merupakan hasil akhir dari penerapan sebuah sistem yang berkualitas. Oleh karena itu dalam pendidikan persoalan mutu dan efektifitas merupakan permasalahan yang kompleks.<sup>40</sup>

Mutu seringkali dikaitkan dengan lembaga pendidikan umum yang bonafit dan mahal. Madrasah merupakan lembaga pendidikan luar yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang unggul, keunggulannya terletak pada konsep-konsepnya yang universal, radikal, integral dan menyentuh semua aspek kehidupan dan kebutuhan manusia. Di samping itu, pendidikan agama berprinsip dasar pada aspek keseimbangan lahir-batin, jiwa raga, material–spiritual, dunia–akhirat dan sebagainya.<sup>41</sup>

Sebagai agama yang bersumber pada wahyu (al-Qur'an) dan al-Sunnah, Islam terbukti memiliki ajaran yang komprehensif, yaitu ajaran yang tidak hanya ditujukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia ini, melainkan juga di akhirat.

Di samping itu pendidikan Islam memiliki berbagai aspek yang tercakup di dalamnya, aspek tersebut dapat dilihat dari cakupan materi didikannya, filsafat, sejarah, kelembagaan, sistem dan segi kedudukannya sebagai ilmu.<sup>42</sup> Dari segi aspek materi didikannya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup

---

<sup>40</sup> Ace Suryadi dan HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 160

<sup>41</sup> Darmu'in, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Telaah Terhadap Pesantren dan Madrasah dalam PBM – PAI di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 75

<sup>42</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 292-293

pendidikan akhlak, fisik, akal, agama (akidah dan syariah), kejiwaan, rasa keindahan, ketrampilan dan sosial kemasyarakatan.<sup>43</sup>

Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sebagaimana dideskripsikan dengan tepat dalam al-Qur'an:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ... (القصص : )

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi.....” (QS al-Qashas: 77).<sup>44</sup>

Dari konsep al-Qur'an tersebut tergambar bahwa materi pendidikan Islam itu pada prinsipnya ada dua, yaitu materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah dunia dan materi pendidikan yang berkaitan dengan masalah akhirat.

Dengan demikian diketahui bahwa pendidikan agama bagi masyarakat merupakan satu aspek yang tak terpisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya. Sehingga baik secara historis maupun filosofis pendidikan agama telah mewarnai dan menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam proses pembentukan jati diri masyarakat.

Salah satu bukti otentiknya sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

---

<sup>43</sup> Muhammad 'Athiyah Abrasyi, *Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Kairo : Darul Hadits, t.t), hlm. 22-25

<sup>44</sup> Soenarjo, dkk., Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 623.

demokratis serta bertanggung jawab.<sup>45</sup> Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan tersebut dibutuhkan modal pendidikan agama yang sesuai dan cocok untuk kalangan masyarakat. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan fungsinya jika dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan masyarakat, lebih dari itu suatu lembaga pendidikan akan diminati masyarakat jika ia mampu memenuhi kebutuhan mereka akan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama sehingga mereka menjadi ilmuwan yang agamis yang bisa hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai manusia yang berbudi luhur dan terhormat.

Maka dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pengembangan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, muncullah berbagai pemikiran dan kebijakan dalam rangka pembaharuan pendidikan Islam antara lain tentang pembinaan pendidikan agama Islam terpadu.<sup>46</sup> Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan terencana, teratur dan saling berkaitan secara komprehensif, sehingga kegiatan pendidikan dapat membuahkan hasil yang optimal. Dengan kualitas lembaga pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan maka akhir dari persoalan mutu pendidikan akan berada pada kemampuan lembaga pendidikan (sekolah) dalam mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal agar dapat meningkatkan kemampuan belajar lulusannya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, hlm. 12.

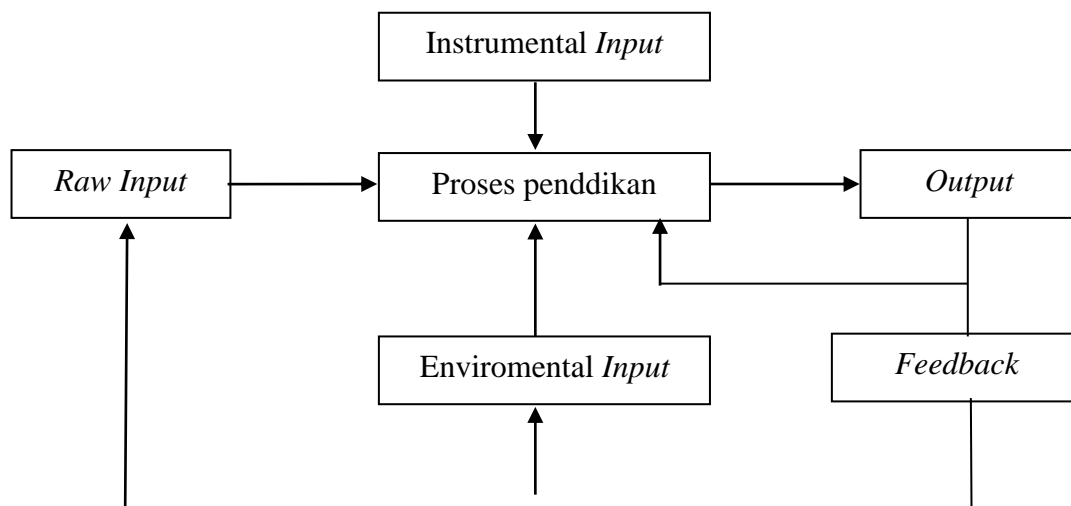
<sup>46</sup> Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 35.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 163

Mutu dapat diartikan dengan kualitas yang berasal dari bahasa Inggris "*quality*".<sup>48</sup> Secara umum mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>49</sup>

Bila dikaitkan dengan pendidikan maka pengertian mutu akan menyangkut dengan semua aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik yang mempunyai tiga unsur pokok yaitu masukan, proses kegiatan dan hasil yang lebih sering dikenal dengan istilah *input*, proses, dan *output* atau *outcome*. *Outcomes* hanya salah satu bagian dari sistem dan bahkan mungkin bukan merupakan elemen yang penting. *Input* demikian juga proses perubahan dari sistem adalah partner yang sama dalam menentukan kualitas dan efektifitas sekolah.

Berikut diagram tentang keterkaitan tiga unsur diatas, seperti yang dikemukakan oleh Muzayyin Arifin<sup>50</sup>



<sup>48</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 460

<sup>49</sup> Jerome S. Arcaro, *Quality an Education; An Implementation Handbook*, Terj. Yosai Iriantara, cet.II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 75

<sup>50</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 166. Lihat juga Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 249

Dari bagan tersebut dapat digambarkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam prosesnya harus dilengkapi dengan instrumen-instrumen pendidikan yang layak dan kapabel. Instrumen tersebut dapat diwujudkan dengan memilah secara cermat dan teliti terhadap sumberdaya manusia yang berperan di dalamnya.

Selanjutnya variabel komponen mutu pendidikan yang diharapkan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik : bersih, rapi, indah, dinamis, berkepribadian Muslim dan terpercaya
2. Kelembagaan : tenaga handal, manajemen kokoh, proaktif dan pimpinan yang kompeten
3. Guru : berperilaku sebagai Mukmin dan Muslim, berwawasan keilmuan yang memadai, kreatif, dinamis, dan inovatif, jujur, dan berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan ikhlas.
4. Karyawan : berorientasi pada kualitas pelayanan, jujur, amanah, berdisiplin, sabar, ikhlas dan mencintai pekerjaan.
5. Siswa : sederhana, rajin, penuh percaya diri, disiplin tinggi, belajar sungguh-sungguh dan berakhlak luhur.
6. Lulusan : kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan pikir dan sikap.<sup>51</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan lingkup, fungsi dan tujuan standar nasional pendidikan,<sup>52</sup> yaitu pada Bab II Pasal 2 ayat (1) Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi :

---

<sup>51</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 253

<sup>52</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005), hlm. 7



a. Standar isi

Disebutkan pada Bab III Pasal 5 ayat (1) bahwa standar ini mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>53</sup>

b. Standar proses

Disebutkan pada Bab IV Pasal 19 ayat (1) bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>54</sup>

c. Standar kompetensi lulusan

Disebutkan pada Bab V Pasal 25 ayat (1) bahwa standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.<sup>55</sup>

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Disebutkan pada Bab VI Pasal 28 ayat (1) bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>56</sup>

e. Standar sarana dan prasarana

Disebutkan pada Bab VII Pasal 42 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 23

Dan pada ayat (2) disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>57</sup>

f. Standar pengelolaan

Disebutkan pada Bab VIII Pasal 50 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan.<sup>58</sup>

g. Standar pembiayaan

Disebutkan pada Bab IX Pasal 62 ayat (1) bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal.<sup>59</sup>

h. Standar penilaian pendidikan

Disebutkan pada Bab X Pasal 63 ayat (1) bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : a. penilaian hasil belajar oleh pendidik, b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan, c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.<sup>60</sup>

Pada Pasal 3 disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 39

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 47

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 48

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 7

Pada Pasal 4 disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>62</sup>

Dalam proses pendidikan harus ada keseimbangan antara sumberdaya manusia, sistem dan infrastruktur, karena hal tersebut merupakan perangkat penting dalam pendidikan masa depan. Perangkat-perangkat tersebut harus berjalan secara dinamis dan seimbang baik dalam kerangka teoritis maupun praktis.

Namun secara umum standarisasi madrasah yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan mutu madrasah diniyah adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

1. Tujuan

Madrasah diniyah sekurang-kurangnya bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu membaca al-Qur'an, melakukan sholat, mengetahui zakat, puasa dan haji secara garis besar.

2. Kurikulum

Kurikulum madrasah diniyah sekurang-kurangnya memuat bahan pengajaran membaca al-Qur'an dan fiqih sederhana sesuai dengan tujuan, ditulis dengan jelas.

3. Ketenagaan

Ketenagaan madrasah diniyah sekurang-kurangnya terdiri dari satu orang pengurus madrasah yang boleh merangkap sebagai guru.

4. Murid

Murid madrasah diniyah sekurang-kurangnya terdaftar, artinya ada buku pendaftaran murid yang memuat nama, umur, dalam tingkat pendidikan formal setiap murid.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), hlm. 224

#### 5. Metode mengajar

Madrasah diniyah sekurang-kurangnya menggunakan metode ceramah dan lain-lain untuk hafalan berdasarkan peraturan tidak tertulis.

#### 6. Kegiatan

Sekurang-kurangnya terlaksana kegiatan pendidikan selama tiga kali seminggu, 60 menit setiap kali kegiatan dilakukan secara teratur.

#### 7. Evaluasi

Untuk mengetahui pencapaian tujuan, sekurang-kurangnya dilakukan evaluasi secara umum.

Madrasah Diniyah yang memenuhi syarat-syarat minimal di atas dapat diakui sebagai Madrasah Diniyah minimal. Madrasah tersebut dapat ditingkatkan secara berangsur-angsur menuju terpenuhinya syarat-syarat yang lebih tinggi.

### **B. Madrasah Diniyah**

#### 1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah dan lembaga tersebut diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal dengan tingkatan jenjang pendidikan madrasah diniyah awaliyah, madrasah diniyah wustha dan madrasah diniyah ulya.<sup>64</sup>

Madrasah diniyah yang ada saat ini merupakan perkembangan dari madrasah diniyah yang telah ada sejak zaman penjajahan. Pada waktu itu hampir di setiap desa terdapat madrasah diniyah, meskipun secara materi memiliki kesamaan yakni materi-materi pelajaran agama seperti aqidah, akhlak dan lain sebagainya namun masing-masing belum memiliki kesamaan nama maupun bentuk. Beberapa nama dan bentuk madrasah diniyah saat itu

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Depag RI, 2000), hlm. 7

seperti pengajian, surau, rangkang, sekolah agama dan lain-lain. Penyelenggaraannya sendiri biasanya mendapat bantuan dari raja-raja, sultan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.<sup>65</sup>

Pada abad kesepuluh dan kesebelas, mazhab hukum masa awal mendirikan sebuah model organisasi yang baru, madrasah dibentuk sebagai pusat pendidikan hukum. Madrasah adalah bangunan yang digunakan untuk belajar dan sebagai residen (tempat tinggal) bagi para guru dan murid, umumnya dilengkapi dengan sebuah perpustakaan.<sup>66</sup>

Madrasah diniyah seperti yang telah dikemukakan diatas mempunyai bermacam-macam seperti sekolah arab, sekolah sore, sekolah qur'an. Zamakhsyari dhofier dalam bukunya *Tradition & Change In Indonesian Islamic Education*, menjelaskan:

*"There were of course still many Koranic schools which did not include secular subjects as part of their curriculum. These Koranic schools were given a new name Madrasah Diniyah."*<sup>67</sup>

Ada banyak macam bentuk pengajaran al-Qur'an yang tidak memasukkan mata pelajaran umum sebagai bagian dari kurikulum. Sekolah al-Qur'an itulah yang diberi nama baru, madrasah diniyah.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan pengajaran agama secara klasikal yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua (masyarakat) yang menginginkan anak-anaknya yang bersekolah di sekolah-sekolah untuk mendapat pendidikan agama Islam lebih baik.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 1

<sup>66</sup> Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*, (Melbourne: Cambridge University Press, 1988), hlm. 165

<sup>67</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradition & Change In Indonesian Islamic Education*, Editor: A.G. Muhaimin, (Jakarta: Balitban Depag RI, 1996), hlm. 50

<sup>68</sup> Rochidin Wahab, *op.cit.*, hlm. 207-208

Dari berbagai pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah diniyah adalah jenis lembaga pendidikan luar sekolah dengan materi pelajaran khusus agama Islam secara klasikal dan berjenjang.

## 2. Jenjang Madrasah Diniyah

Jenjang pendidikan madrasah diniyah dapat dibagi menjadi 3 tingkatan, sebagaimana dikemukakan oleh zamakhsyari. "*The three levels of madrasah diniyah are called awaliyah, Wustha and 'Ulya*".<sup>69</sup>

### a. Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah diniyah awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

### b. Madrasah Diniyah Wustha

Madrasah diniyah wustha adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah, masa belajar 2 (tahun) dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

### c. Madrasah Diniyah Ulya

Madrasah diniyah ulya adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam yang diperoleh pada jenjang madrasah diniyah wustha, masa belajar 2 (tahun) dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.<sup>70</sup>

Pada madrasah diniyah dengan standar 4 tahun untuk tingkat awaliyah, 2 tahun wustha dan 2 tahun ulya ini merupakan kebijakan yang sangat

---

<sup>69</sup> Zamakhsyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 15

<sup>70</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, hlm. 7-11

strategis. Hal ini sebagai upaya dinamisasi antara kemampuan anak didik baik dari segi psikologis maupun dari segi yang lain, sehingga anak didik tetap bisa mengikuti jenjang pendidikan sekolah formal seperti SD/MI, SLTP/MTs. SMU/MA. Sehingga dengan pertimbangan tersebut anak yang mengikuti pendidikan formal tetap menyelesaikan pendidikan pada madrasah diniyah dari tingkat awaliyah, wustha hingga ulya.<sup>71</sup>

Dikeluarkannya jenjang madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 4 tahun, dimaksudkan agar anak tidak menanggung beban berat tugas yang dihadapi di sekolah, karena anak masuk madrasah diniyah ketika di sekolah kelas II SD/MI dan tamat madrasah diniyah awaliyah ketika anak mau naik kelas VI SD/MI, sehingga tidak sampai berbenturan waktu menghadapi ujian akhir.

Demikian pula madrasah diniyah wustha masa belajarnya 2 tahun diharapkan anak masuk madrasah diniyah wustha ketika ia berada di kelas I SLTP/MTs dan tamat madrasah diniyah wustha ketika ia naik kelas III SLTP/MTs. Selanjutnya di madrasah diniyah ulya diharapkan anak masuk madrasah diniyah ulya ketika ia berada di kelas I SMU/MA dan tamat madrasah diniyah ulya ketika ia naik kelas III SMU/MA. Jadi kedua-duanya berjalan lancar tanpa saling mengganggu waktu menghadapi ujian akhir sekolah maupun ujian akhir madrasah diniyah.

### 3. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

Jenjang madrasah diniyah awaliyah mempunyai fungsi dan tujuan sendiri, begitu juga dengan madrasah diniyah wustha dan madrasah diniyah ulya masing-masing mempunyai fungsi dan tujuan.

#### a. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah

##### 1) Madrasah Diniyah Awaliyah mempunyai fungsi :

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 49

- Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi al-Qur'an-hadits, tajwid, aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, dan praktek ibadah
- Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi peserta didik yang belajar di Sekolah Dasar.
- Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam
- Membina hubungan kerja sama dengan orang tua warga belajar dan masyarakat.
- Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan

## 2) Madrasah Diniyah Awaliyah mempunyai tujuan

- Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai : \*) warga muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berakhlak mulia; \*) warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri serta sehat jasmani maupun rohaninya
- Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya
- Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah Wustha.<sup>72</sup>

Oleh karena itu fungsi dan tujuan madrasah diniyah awaliyah merupakan fungsi sosial yang bermanfaat bagi perkembangan anak terutama anak pada usia prasekolah.

## b. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah Wustha

### 1) Madrasah Diniyah Wustha mempunyai fungsi

---

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 8-9



- Menyelenggarakan pendidikan agama Islam lanjutan yang terdiri dari hadits, tafsir, terjemahan, aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, dan praktek ibadah
- Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar pada sekolah lanjutan tingkat pertama.
- Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam
- Membina hubungan kerja sama dengan orang tua warga belajar dan masyarakat.
- Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan

2) Madrasah Diniyah Wustha mempunyai tujuan

- Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama Islam yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai: \*) pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berakhlak mulia, \*) warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri serta sehat jasmani maupun rohaninya.
- Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- Membina warga belajar agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah Ulya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 10-11

Memperhatikan fungsi dan tujuan madrasah diniyah wustha diatas, pada prinsipnya hanyalah merupakan kelanjutan dari madrasah diniyah awaliyah dalam hal materi pendidikannya dan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

c. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah Ulya

1) Madrasah Diniyah Ulya mempunyai fungsi

- Menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai perluasan dan memperdalam materi yang diperoleh pada madrasah diniyah wustha yang terdiri dari Qur'an hadits (tafsir/ ilmu tafsir, hadits-ilmu hadits), aqidah akhlak, fiqh, ushul fiqh, sejarah kebudayaan Islam, perbandingan agama, bahasa arab dan praktek ibadah.
- Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar pada sekolah menengah umum.
- Memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan, pengamalan dan pendalaman ajaran agama Islam.
- Membina hubungan kerja sama dengan orang tua warga belajar dan masyarakat.
- Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan.

2) Madrasah Diniyah Ulya mempunyai tujuan

Tujuan pendidikan madrasah diniyah ulya adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga belajar, secara lebih luas dan mendalam, untuk mengembangkan kehidupannya sebagai :

- Pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berakhlak mulia
- Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri serta sehat jasmani rohaninya. Membina warga belajar agar memiliki

pengalaman, pengetahuan yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

- Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada jenjang yang tinggi.<sup>74</sup>

Tak berbeda dengan fungsi dan tujuan madrasah diniyah wustha yang merupakan kelanjutan dari fungsi dan tujuan madrasah diniyah awaliyah yang merupakan jenjang dibawahnya, maka fungsi dan tujuan madrasah diniyah ulya-pun demikian halnya, hanyalah merupakan kelanjutan dari fungsi dan tujuan dari madrasah diniyah wustha. Hanya disini lebih diperluas dan diperdalam serta ada pengembangan dalam materi pelajarannya yang sebelumnya tidak diajarkan di madrasah diniyah wustha. Dalam tujuan madrasah diniyah ulya ini juga sebagai persiapan untuk mampu mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian fungsi dan tujuan madrasah diniyah pada prinsipnya sama antara fungsi dan tujuan madrasah diniyah awaliyah, wustha maupun ulya, hanya semakin tinggi tingkatan jenjangnya, semakin luas materi pelajarannya.

#### 4. Kurikulum Madrasah Diniyah

##### a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno, *curriculum*, *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13

oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.<sup>75</sup> Dengan makna ini, maka kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.<sup>76</sup> Atas dasar ini maka kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran.

Kurikulum merupakan pemandu utama bagi penyelenggaraan pendidikan secara formal, yang menjadi pedoman bagi setiap guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.<sup>77</sup>

Kurikulum adalah seperangkat tujuan mengenai kesempatan untuk melakukan pekerjaan (ikatan) dari seseorang yang dididik oleh orang lain dengan segala perangkatnya (pesan-pesan informasi, proses, tehnik dan nilai) dalam hal ini penetapan waktu dan ruang.<sup>78</sup>

Dalam buku lain juga dikemukakan pengertian kurikulum secara sempit juga luas. Secara sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>79</sup>

Dalam pengertian luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik

---

<sup>75</sup> Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, cet. keenam, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 9

<sup>76</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Suara Baru, 1989), hlm. 4

<sup>77</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 95

<sup>78</sup> John Galen Saylor, *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning*, (Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1954), hlm. 3

<sup>79</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 182

guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional).<sup>80</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan dan tidak hanya berupa mata pelajaran dan kegiatan belajar siswa saja, namun juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Kurikulum Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah pada umumnya siswa-siswanya adalah siswa yang sedang belajar di sekolah umum. Untuk itu perlu memahami psikologi dari anak tersebut demikian juga memahami serta menghayati aspek-aspek kurikulum madrasah diniyah. Untuk lebih efektif dan efisien dalam upaya memenuhi kebutuhan pengajaran dan pendidikan agama islam di sekolah umum, maka dipandang perlu pemberian pelajaran di madrasah diniyah mengacu pada tema sentral pengajaran Madrasah diniyah awaliyah; Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Ibadah Syari'ah, Praktek Ibadah.<sup>81</sup>

Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum madrasah diniyah tahun 1994. Kurikulum madrasah diniyah disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada, yaitu

- (1) Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1 sampai 4 dengan jumlah jam belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 183

<sup>81</sup> Rochidin Wahab, *op.cit.*, hlm. 229

- (2) Kurikulum Madrasah Diniyah Wustha dengan masa belajar selama 2 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 2 dengan jumlah jam belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- (3) Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya dengan masa belajar selama 2 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 2 dengan jumlah jam belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>82</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum tidak lepas dari tujuan pendidikan, yang meliputi tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.

c. Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah.

Struktur program kurikulum Madrasah Diniyah adalah kerangka umum program pengajaran yang akan diberikan pada tiap tingkat dan jenjang pendidikan pada madrasah diniyah.<sup>83</sup>

Adapun struktur program kurikulum pada madrasah diniyah awaliyah, madrasah diniyah wustha dan madrasah diniyah ulya, sebagai berikut :<sup>84</sup>

1) Struktur program kurikulum pada Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Diniyah Wustha

No.	Mata Pelajaran	Jenjang dan Kelas					
		Madrasah Diniyah Awaliyah				Madrasah Diniyah Wustha	
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Al-Qur'an	4	4	6	8	6	6
	a. Al-Qur'an	(4)	(4)	(2)	(2)	(2)	(2)
	b. Al-Hadits	(-)	(-)	(2)	(2)	(2)	(2)
	c. Tarjamah	(-)	(-)	(2)	(2)	(2)	(2)
	d. Tajwid	(-)	(-)	(-)	(2)	(-)	(-)

<sup>82</sup>Depag RI, *op.cit.*, hlm. 14-15

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>84</sup> Rochidin Wahab, *op.cit.*, hlm. 213-215

2.	Aqidah Akhlak	4	4	2	2	2	2
3.	Ibadah Syariah	2	2	2	2	2	2
4.	Tarikh Islam	2	2	2	2	2	2
5.	Bahasa Arab	4	4	4	2	4	4
6.	Praktek Ibadah	2	2	2	2	2	2
Jumlah jam setiap minggu		18	18	18	18	18	18

2) Struktur program kurikulum pada Madrasah Diniyah Ulya

No.	Mata pelajaran	Kelas		Ket.
		I	II	
1.	Al-Qur'an	4	4	
	a. Tafsir-Ilmu Tafsir	(2)	(2)	
	b. Hadits-Ilmu Hadits	(2)	(2)	
2.	Akhlak-Ilmu Tauhid	2	2	
3.	Syariah	4	4	
4.	a. Fiqih-Ushul Fiqih	4	2	
	b. Tarikh-Tasyri'	-	2	
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	-	
6.	Perbandingan Agama	(-)	2	
7.	Bahasa Arab	(4)	4	
8.	Praktek Ibadah	(2)	2	
Jumlah jam setiap minggu		18	18	

Keterangan :

1. Alokasi waktu tiap jam pelajaran

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah, setiap jam 40 menit
    - b. Madrasah Diniyah Wustha dan Ulya, setiap jam 45 menit
  2. Waktu yang diperlukan setiap minggu
    - a. Madrasah Diniyah Awaliyah, 18 jam x 40 menit = 720 menit
    - b. Madrasah Diniyah Wustha dan Ulya, 18 jam x 45 menit = 810 menit
5. Proses Belajar Mengajar Madrasah Diniyah

Proses belajar mengajar dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah.<sup>85</sup>

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam program. Pada prinsipnya kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa.

Dalam pelaksanaannya dapat berbentuk belajar secara klasikal, kelompok maupun perorangan.

- Belajar secara klasikal

Kegiatan ini terutama ditujukan untuk pemberian informasi ataupun sebagai pengantar dalam proses belajar mengajar.

- Belajar secara kelompok

Kegiatan ini terutama ditujukan untuk mengembangkan ketrampilan siswa madrasah diniyah dalam mempelajari dan mengembangkan materi pokok setiap pokok bahasan.

- Belajar secara perorangan.

---

<sup>85</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 30-33



Kegiatan ini terutama ditujukan untuk menampung kegiatan perbaikan dan pengayaan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan di dalam atau di luar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, misal mengenai berbagai bidang pengembangan/mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, menunjang pencapaian tujuan institusional, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu tertentu.

Sebagaimana tercantum dalam buku *al-Madkholi ila al-Tarbiyyah*, yaitu madrasah sebagai sarana mengenal potensi. Tugas madrasah adalah mengenali potensi murid, kemampuan dan kecenderungan mereka, menilai kemampuan mereka dengan menggunakan sarana test yang terstruktur, catatan perkembangan siswa, standar psikologis dan edukatif yang secara khusus digunakan untuk tujuan pencapaian kecerdasan, kecenderungan dan kemampuan mereka. Dan dengan mempelajari nilai-nilai yang diperoleh siswa serta pekerjaan-pekerjaan sekolah yang mereka lakukan, madrasah juga dapat menggunakan pemikiran atau pendapat guru dan wali murid, mempelajari buku raport siswa diberbagai tingkat pendidikannya. Hal itu dimaksudkan untuk menindaklanjuti pengevaluasian dan pengarahan mereka, dengan ini madrasah dapat mengetahui potensi-potensi siswa dan menggunakannya di masa depan.<sup>86</sup>

Jelas bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka proses belajar mengajar sebagai kegiatan yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

### C. Masyarakat

---

<sup>86</sup> Abu Rozaq, Halimah Ali, *al-Madkholi ila al-Tarbiyyah*, (Jeddah : al-Dar al-Su'udiyyah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1998), hlm. 288

Sebelum mengungkapkan masyarakat lebih lanjut, penulis akan kembali mengungkapkan sedikit tentang pengertian masyarakat secara umum.

Masyarakat dalam kamus besar berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>87</sup> Abdul Syani mengartikan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.<sup>88</sup> Masyarakat kaitannya dengan pendidikan biasa diartikan dengan *stakeholder* yaitu orang-orang yang memiliki minat, kepentingan serta kekuasaan di dalam suatu organisasi terutama apa yang dilakukan serta bagaimana kemampuannya dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>89</sup>

Berdasarkan hal tersebut, *stakeholder* pada dasarnya adalah pemegang kekuasaan dari suatu organisasi yang memiliki wibawa untuk menentukan arah, kebijaksanaan serta daya dukung organisasi dalam rangka melaksanakan jalannya suatu organisasi guna mencapai tujuan. Kekuasaan tersebut tidak dimiliki seseorang namun kelompok orang atau berbagai pihak yang memiliki pengaruh atau kewenangan, yaitu kekuasaan birokrasi pemerintahan, kekuasaan rakyat atau pengguna jasa pendidikan, dan kekuasaan yang bersumber dari keahlian dan profesionalisasi sumber daya manusia yang ikut menentukan arah dan jalannya pendidikan. Oleh karena itu kaitannya dengan pendidikan di madrasah diniyah, masyarakat disini diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap eksistensi madrasah, baik secara materiil maupun non materiil demi berjalannya sebuah lembaga. Yang termasuk masyarakat disini adalah masyarakat yang merupakan orang tua wali murid dan masyarakat yang

---

<sup>87</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 197), hlm. 965

<sup>88</sup> Abdul Syani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

<sup>89</sup> Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, (Bandung: PT. Genesindo, 2004), hlm. 128

berada disekitar lokasi penelitian yang benar-benar mengetahui keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

### **BAB III**

## **PENILAIAN MASYARAKAT TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG**

#### **A. Kondisi Umum Masyarakat Mulyoharjo Pemalang<sup>90</sup>**

##### **1. Keadaan Geografis**

Desa Mulyoharjo termasuk Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Adapun jarak antara desa dengan pusat pemerintahan :

- a. Jarak ke Ibukota kabupaten 5 km
- b. Jarak ke pusat fasilitas terdekat (pemerintahan, ekonomi, dll) 7 km
- c. Waktu tempuh ke Ibukota kabupaten 10 menit

Desa Mulyoharjo mempunyai luas wilayah 9.2 km<sup>2</sup> dan dibatasi oleh beberapa desa yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Pelutan
- b. Sebelah Selatan : Desa Bojongbata
- c. Sebelah Barat : Desa Kebondalem
- d. Sebelah Timur : Desa Wanarejan

##### **2. Keadaan Demografis**

###### **a. Jumlah Penduduk**

Desa Mulyoharjo terbagi atas 8 RW dan 46 RT. Jumlah penduduk Desa Mulyoharjo 11293 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 5581 jiwa dan perempuan 5702 jiwa. Adapun kepala keluarga 2614.

###### **b. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi disini adalah keadaan yang berhubungan dengan mata pencaharian. Penduduk desa Mulyoharjo menggantungkan

---

<sup>90</sup> Disusun dari data profil Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, tahun 2006

kehidupan pada berbagai bidang diantaranya, perdagangan, wirausaha, karyawan swata, industri kecil dan pegawai negeri. Namun pada dasarnya perdaganganlah yang mendominasi jenis mata pencaharian mereka.

Adapun rincian status ekonomi berdasarkan jumlah penduduk desa Mulyoharjo adalah sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Keadaan Ekonomi Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian**

No.	Status	Jumlah orang
1.	Jasa pemerintah / non pemerintah	
a.	Pegawai Desa	23
b.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
	1) Pegawai Kelurahan	40
	2) Pegawai Negeri Sipil	32
	3) TNI	42
	4) Dokter	8
	5) BUMN	227
c.	Pensiunan TNI/ Sipil	94
d.	Pegawai Swasta	669
2.	Jasa Perdagangan	
a.	Warung	513
b.	Kios	322
c.	Toko	198
3.	Jasa angkutan dan transportasi	
a.	Angkutan tak bermotor	37
b.	Kendaraan umum	128
4.	Jasa pelayanan hukum (notaris)	3
5.	Jasa ketrampilan	

a.	Tukang kayu	40
b.	Tukang batu	48
c.	Tukang jahit	55
d.	Tukang cukur	11
6.	Industri kecil ( <i>Home Industry</i> )	
a.	Industri kamir	204
b.	Industri tempe	117
Jumlah penduduk yang bekerja		2811

c. Tingkat pendidikan penduduk

Tingkat pendidikan penduduk Desa Mulyoharjo beraneka ragam ada yang SD/ sederajat, SLTP, SLTA, SLB, Pesantren, Akademi, Universitas/ Perguruan Tinggi, ada juga yang tidak tamat SD karena faktor biaya, kemampuan dan lain sebagainya.

Tabel berikut menjelaskan tingkat pendidikan penduduk Desa Mulyoharjo diatas usia 6 tahun.

**Tabel II**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Diatas Usia 6 Tahun**

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A.	Buta aksara dan angka latin	25	15	40
B.	Tamat pendidikan umum			
1.	SD sederajat	1458	1539	2997
2.	SLTP	1279	1058	2337
3.	SLTA	1605	1562	3167
4.	Akademi	128	99	227

5.	Universitar/ PT	256	168	424
C.	Tamat Pendidikan Khusus			
6.	Pondok Pesantren	102	67	169
7.	SLB	1	1	2
D.	Putus Sekolah			
8.	SD sederajat	185	107	292
9.	SLTP	30	16	46
10.	SLTA	26	33	59
11.	Akademi	10	13	23
12.	Universitas/ PT	8	6	14
Jumlah		5113	4684	9797

Adapun data jenis dan jumlah lembaga pendidikan di Desa Mulyoharjo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III**  
**Lembaga Pendidikan**

No.	Lembaga pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak (TK)	3
2.	Sekolah Dasar (SD)	4
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	3
4.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
5.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	4
6.	Madrasah Aliyah	1
7.	Madrasah Diniyah	5
8.	Pesantren	2
9.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	4
Jumlah		27

d. Kondisi keagamaan

Penduduk Desa Mulyoharjo memeluk berbagai agama sesuai dengan agama yang diakui di negara Indonesia yaitu : Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha. Walaupun demikian antara pemeluk agama saling toleransi dan saling menghormati. Adapun jumlah penduduk menurut agama seperti dalam tabel :

**Tabel IV**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	11174
2.	Kath olik	57
3.	Protestan	60
4.	Hindu	1
5.	Budha	1
Jumlah penduduk		11293

Tabel berikut menjelaskan jumlah lembaga keagamaan yang ada di Desa Mulyoharjo.

**Tabel V**  
**Lembaga Keagamaan**

No.	Sarana ibadah yang dimiliki	Jumlah
1.	Masjid	8
2.	Mushola	45
3.	Gereja	2
4.	Wihara	-
5.	Pura	-
Jumlah		55



## B. Kondisi Umum Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang

### 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang

Pada tahun 1965 seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Khalik mewakafkan tanahnya kepada masyarakat Mulyoharjo. Kemudian warga bermusyawarah untuk memanfaatkan tanah wakaf tersebut. Dengan didanai oleh seorang saudagar bernama Durajak dan didukung oleh para ulama setempat diantaranya KH. Anwar, KH. Dahuri Annas juga H. Malawi, akhirnya semua warga sepakat untuk mendirikan madrasah diniyah diatas tanah wakaf tersebut.<sup>91</sup>

Seluruh warga setempat dengan penuh semangat dan gotong royong menyerahkan seluruh tenaganya untuk membangun madrasah diniyah tersebut. Madrasah diniyah dimaksud diberi nama Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, diambil dari salah satu nama tokoh ulama setempat.

Walau tanpa campur tangan pemerintah pada awal pembangunannya madrasah diniyah dapat berdiri secara mandiri sampai dengan keberlangsungan proses belajar mengajar. Namun demikian demi meningkatkan mutu serta keberlangsungan proses belajar mengajar sehari-hari pengurus beserta masyarakat setempat bersepakat melibatkan pemerintah. Khususnya dalam hal pendanaan serta peningkatan sarana dan prasarana.

Dengan melihat kondisi madrasah, Pemerintah menyetujui bekerjasama, namun dengan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengurus, salah satunya yang paling penting adalah dibentuknya suatu yayasan yang membawahnya.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bp. Badruddin, Kepala Madrasah Diniyah Hikmtul Anwar, tanggal 15 Agustus 2006

Merujuk pada persyaratan diatas, pengurus beserta penduduk setempat mengadakan musyawarah guna memenuhi persyaratan pemerintah. Kemudian terbentuklah suatu yayasan.

Dengan terbentuknya yayasan dan terpenuhinya persyaratan yang lain (administratif), dalam waktu yang tidak terlalu lama terjalinlah kerjasama antara pemerintah dengan yayasan.<sup>92</sup>

## 2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yang berlokasi di Jl. Semeru No. 60 Mulyoharjo Pemalang, sebelah utara berbatasan dengan Jl. Sindoro, sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Tidar, sebelah barat berbatasan dengan Jl. Ayani.

## 3. Struktur Organisasi

Sesuai keputusan rapat kerja dewan penasehat dan pengurus Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar terbentuklah struktur organisasi sebagai berikut :

- |      |             |   |  |
|------|-------------|---|--|
| I.   | Pelindung   | : | Kepala Kelurahan Mulyoharjo                        |
| II.  | Penasehat   | : | 1. Suntoro Absi<br>2. Muksin HK<br>3. Subechi Amri |
| III. | Ketua       | : | Eddi Sudono, SH                                    |
| IV.  | Sekretaris  | : | Wihar  |
| V.   | Bendahara   | : | Rolani   |
| VI.  | Seksi-seksi |   |  |
|      | • Usaha     | : | 1. Kasmu'i<br>2. Usman Khafidz<br>3. Ilyas Amin    |

---

<sup>92</sup> *Ibid*

- 4. Abdul Aziz
- 5. Ibu Maskiyah Subehi
- 6. Ibu Sukarto
- 7. Ibu Kantun Raharjo
- 8. Ibu Suziman
- Pendidikan : Badruddin
- VII. Pengelola madrasah
  - Kepala Madrasah : Badruddin
  - Pembantu bendahara : Moh. Anwar
- VIII. Pembantu Umum :
  1. Kantun Raharjo
  2. Umar
- IX. Dewan Ustadz :
  1. Badruddin
  2. Salim
  3. M. Anwar
  4. Machroji
  5. Zaenudin
- 4. Sarana dan Prasarana
 

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi.

Secara berangsur-angsur sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar meliputi :

  - a. Gedung yang terdiri atas 4 ruang belajar 1 ruang tata usaha.
    - ❖ Masing-masing ruang belajar dilengkapi dengan :
      - Bangku/ tempat duduk dan tiap bangku untuk 2 orang murid
      - 1 Stel meja guru dan 1 stel lemari kelas
      - 1 Buah papan tulis besar beserta alat tulis (kapur, penghapus)

- 1 Buah papan tulis kecil guna mencatat presensi murid
- Penerangan (lampu)
- Berlubang udara (ventilasi)
- ❖ Ruang Tata Usaha yang sekaligus juga merupakan ruang kepala madrasah dilengkapi dengan
  - 1 Stel meja kepala madrasah
  - 1 Almari dokumen madrasah
  - 1 Almari data
  - 5 Stel meja guru
  - Mesin tulis dan alat-alat tulis lainnya
  - 1 Buah papan tulis informasi

b. Halaman Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

- Terletak didepan madrasah
- Luasnya 7 m x 36 m
- Dihiasi tanaman hias

5. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru/ ustadz yang ada pada Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar adalah sebanyak 5 orang dengan rincian tugas tiga orang mengajar pada sore hari dan satu orang mengajar pada malam hari (sesuai bidang studi).<sup>93</sup>

Berikut akan dipaparkan tentang latar belakang ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bp. M. Anwar, Bagian Administrasi Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar, tanggal 16 Agustus 2006

**Tabel VI**  
**Latar Belakang Ustadz**  
**di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar**

No.	Nama	Pendidikan
1.	Badruddin	S. 1
2.	Salim	Pondok Pesantren
3.	M. Anwar	MAN
4.	Machroji	MAN
5.	Zaenuddin	MAN

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar menurut data terakhir pada tahun 2005-2006 adalah 140 siswa dengan rincian kelas 1 : 42 siswa, kelas 2 : 34 siswa, kelas 3 : 35 siswa dan kelas 4 : 29 siswa.<sup>94</sup> Dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel VII**  
**Data siswa-siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar**  
**Tahun Ajaran 2005 – 2006**

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	42
2.	II	34
3.	III	35
4.	IV	29
Jumlah seluruhnya		140

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

## 6. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.<sup>95</sup>

### a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi. Dengan jumlah tatap muka antara siswa dan guru 18 jam pelajaran per minggu (tiap 1 jam pelajaran = 40 menit) yang terbagi atas 6 mata pelajaran yaitu 1) al-Qur'an yang meliputi sub mata pelajaran al-Qur'an, al-Hadits, Tarjamah, Tajwid; 2) Aqidah Akhlak; 3) Ibadah Syariah; 4) Tarikh Islam; 5) Bahasa Arab; 6) Praktek Ibadah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar mencakup metode sebagai berikut :<sup>96</sup>

- Belajar secara klasikal yaitu penyampaian materi pelajaran secara langsung dari guru kepada siswa

Contoh :

Hari ini guru akan menyampaikan materi tentang rukun wudhu. Kegiatan hari ini adalah guru menerangkan materi tentang rukun wudhu, meliputi : menjelaskan enam rukun wudhu, menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu dan cara berwudhu dengan benar.

Pertemuan berikutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa, biasanya berbentuk tes uraian, tidak menutup kemungkinan pada hari itu juga guru menyuruh siswa satu persatu untuk praktek berwudhu dengan benar. Dengan demikian diharapkan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bp. Badruddin, Kepala Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar , tgl 19 Agustus 2006

<sup>96</sup> *Ibid*

- Belajar secara kelompok yaitu siswa secara berkelompok diberi kesempatan mengembangkan materi pokok suatu mata pelajaran dengan cara diskusi.

Contoh :

Hari ini guru menyampaikan materi tentang rukun Iman kepada Allah SWT, setelah guru menyampaikan materi kepada siswanya, guru membagi kelompok dalam satu kelas dan tiap kelompok diberi tugas untuk membuat/ menyebutkan sifat-sifat Allah SWT dan menjelaskannya disertai dengan contoh untuk masing-masing sifat itu. Pertemuan berikutnya guru meminta untuk tiap kelompok dapat memaparkan hasil tugas kelompok yang lalu.

- Belajar secara perorangan yaitu pemberian materi secara langsung dari guru kepada satu orang siswa yang dipandang kurang memahami mata pelajaran tertentu.

Contoh :

Hari ini guru menyampaikan materi tentang dua kalimat syahadat, setelah guru menyampaikan materi, guru meminta siswa satu persatu maju kedepan untuk melafadzkan ucapan dua kalimat syahadat. Jika ada salah satu atau beberapa siswa masih salah dalam melafadzkan dua kalimat syahadat, maka guru langsung melatih dan membimbing secara perorangan dalam melafadzkan dua kalimat syahadat.

#### b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dilakukan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai bidang pengembangan/ mata pelajaran, untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam waktu tertentu.

Contohnya :

- Kerja bakti dilingkungan madrasah, dilakukan pada hari sabtu tiap satu minggu.
- Menulis kaligrafi al-Qur'an, dilakukan tiap tanggal 1 Muharram dalam rangka meramaikan tahun baru hijriyah.
- Latihan manasik haji, dilakukan tiap bulan Dzulhijjah
- Qiro'atul Qur'an dilakukan tiap hari kamis minggu ke II dan IV
- Berbagai macam lomba yang bernuansa Islam dilakukan tiap akhir semester.

Namun dalam pelaksanaan, kadang-kadang masih ada guru yang belum bisa memenuhi target sesuai dengan waktu yang telah diprogramkan, dalam artian setelah guru menyusun program kurikulum dengan waktu yang telah ditentukan, sebagai contoh untuk mata pelajaran al-Qur'an-Hadits yang seharusnya dalam satu semester materi pelajaran harus dapat diselesaikan dalam lima bab, namun pada pelaksanaannya dalam satu semester hanya mampu menyelesaikan empat bab saja, sehingga pada akhirnya siswalah yang dirugikan. Permasalahan yang demikian masih ada pada Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar sampai sekarang.

#### C. Penilaian Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar Mulyoharjo Pemalang

##### 1. Pendapat masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Desa Mulyoharjo. Oleh karena populasi tersebar secara luas dan agar memiliki ciri seperti yang dikehendaki dalam penelitian ini maka sejumlah masyarakat Desa Mulyoharjo dipilih secara *purposive sampling* (pemilihan responden



berdasarkan tujuan tertentu)<sup>97</sup>, karena dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih benar-benar mengetahui keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dan perkembangannya, sampel penelitian terdiri dari 1) orang tua murid, 2) penduduk setempat. Jumlah keseluruhan 50 responden. Hal ini guna melihat sejauh mana penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dan hasil survei tersebut dapat dilihat dalam tabel IX pada lampiran

Pendidikan agama di kalangan masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam melatarbelakangi kisi-kisi kehidupan, begitu juga pada masyarakat Desa Mulyoharjo, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel X**  
**Deskripsi Pendidikan Agama Merupakan Suatu Hal Yang Tidak Penting**

No.	Apakah anda beranggapan bahwa pendidikan agama merupakan suatu hal yang tidak penting	F	%
1	a. tidak penting	6	12
	b. cukup penting	9	18
	c. penting	35	70

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mulyoharjo beranggapan bahwa pendidikan agama adalah penting, terbukti dengan jawaban yang mengatakan penting ada 35 orang (70 %), yang jawab cukup penting 9 orang (18%) dan yang jawaban tidak penting 6 orang (12%).

Namun demikian Desa Mulyoharjo yang hanya mempunyai 5 madrasah diniyah, hal ini dinilai kurang memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi masyarakat Desa Mulyoharjo terutama bagi anak-anak. Berikut

---

<sup>97</sup> Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 165

deskripsi tentang kebutuhan pendidikan agama bagi anak-anak di Desa Mulyoharjo :

**Tabel XI**  
**Deskripsi Kebutuhan Pendidikan Agama Bagi Anak**

No.	Sudah cukupkah kebutuhan pendidikan agama anak-anak anda	F	%
2	a. sudah	21	42
	b. cukup	-	0.0
	c. kurang	29	58

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan pendidikan agama bagi anak-anak masyarakat Desa Mulyoharjo masih kurang, karena mendapat prosentase yang tinggi, yaitu 58 % dengan jumlah 29 responden dan 21 responden menjawab sudah cukup dengan 42 %.

Adanya kurikulum pendidikan agama di sekolah umumpun rasanya dinilai masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama.

Masyarakat Desa Mulyoharjo juga mengatakan bahwa porsi ilmu agama di sekolah umum dirasa masih belum cukup untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan agama bagi anak, sesuai dengan tabel di bawah ini :

**Tabel XII**  
**Deskripsi Porsi Ilmu Agama Di Sekolah Umum**

No.	Bagaimanakah menurut anda porsi ilmu agama di sekolah umum	F	%
6	a. baik	15	30
	b. cukup	-	0.0
	c. kurang	35	70

Tabel diatas jelas, bahwa masyarakat Desa Mulyoharjo berpendapat bahwa porsi ilmu agama yang ada di sekolah umum masih kurang dengan 35 responden (70%) dan yang berpendapat baik hanya 15 responden (30%).

Madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah), materi yang diajarkan seluruhnya adalah ilmu-ilmu agama. Madrasah ini merupakan sekolah tambahan bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum.<sup>98</sup>

Tabel berikut juga menjelaskan bahwa madrasah diniyah penting menjadi sekolah tambahan bagi anak pada masyarakat Desa Mulyoharjo.

**Tabel XIII**

**Deskripsi Madrasah Diniyah Menjadi Sekolah Tambahan Bagi Anak**

No.	Tidak pentingkah menurut anda madrasah diniyah menjadi sekolah tambahan bagi anak anda	F	%
7	a. tidak penting	21	42
	b. kurang penting	6	12
	c. penting	23	46

Merujuk pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa madrasah diniyah penting menjadi sekolah tambahan bagi anak, terbukti 23 responden berpendapat penting (46%), 6 responden berpendapat kurang penting (12%) dan 21 responden berpendapat tidak penting (42%).

Guna mengetahui minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke madrasah diniyah hikmatul anwar dapat dilihat dari tabel berikut :

---

<sup>98</sup> Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2001), hlm. 61

**Tabel XIV**  
**Deskripsi Minat Menyekolahkan Anak Ke Madrasah Diniyah**

No.	Apakah anda berminat menyekolahkan anak anda di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
19	a. ya	32	64
	b. kurang	0	0.0
	c. tidak	18	36

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mulyoharjo mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar terbukti jawaban yang menyatakan ya ada 32 responden (64%), jawaban tidak 18 responden (36%) dan tidak ada yang menjawab kurang.

**Tabel XV**  
**Deskripsi Alasan Menyekolahkan Anak Ke Madrasah Diniyah**

No.	Apa yang melatarbelakangi anda untuk menyekolahkan anak anda di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
10	a. penanaman nilai agama pada anak	29	58
	b. sekedar tambahan kegiatan positif selepas sekolah	6	12
	c. tidak tahu	15	30

Alasan masyarakat Desa Mulyoharjo menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yaitu penanaman nilai agama pada anak sebanyak 29 responden (58%), sekedar tambahan kegiatan positif selepas sekolah hanya 6 responden (12%) dan yang tidak tahu 15 responden (30%).

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penilaian masyarakat terhadap kondisi umum sarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel XVI**

**Deskripsi Penilaian Sarana yang Dimiliki Madrasah Diniyah**

No.	Menurut anda bagaimana penilaian tentang sarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
16	a. memadai	6	12
	b. kurang memadai	23	46
	c. tidak memadai	21	42

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapat masyarakat Desa Mulyoharjo tentang sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar kurang memadai dengan prosentasi yang tinggi 46%, tidak memadai 42% dan 12 % memadai.

Karena sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dirasa kurang memadai, perlu adanya peningkatan sarana untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

**Tabel XVII**

**Deskripsi Perlu Peningkatan Sarana Guna Proses Belajar Mengajar**

No.	Setujukah anda jika dengan kondisi Madrasah Diniyah yang sekarang perlu adanya peningkatan sarana guna proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah	F	%
-----	--	---	---

17	a. setuju	50	100
	b. kurang setuju	-	0.0
	c. tidak setuju	-	0.0

Melihat tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan melihat kondisi Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yang sekarang perlu adanya peningkatan sarana guna proses belajar mengajar, terbukti 50 responden menjawab setuju sehingga mendapatkan prosentase 100%.

Guna mengetahui pendapat masyarakat terhadap keaktifan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel XVIII**  
**Deskripsi Keaktifan Guru/ Ustadz Madrasah**

No.	Bagaimanakah keaktifan para guru/ ustadz di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dalam proses belajar mengajar	F	%
12	a. sangat aktif	-	0.0
	b. cukup aktif	28	56
	c. kurang aktif	22	44

Penilaian masyarakat terhadap keaktifan guru/ ustadz dalam proses belajar mengajar terlihat dalam tabel diatas yaitu dapat dikatakan cukup aktif dengan mendapat prosentase 56% (28 responden) dan kurang aktif 22 responden (44%), adapun yang sangat aktif tidak ada yang memilih.

Pendapat masyarakat terhadap keaktifan siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel XIX**  
**Deskripsi Keaktifan Siswa/ Siswi Madrasah**

No.	Bagaimanakah keaktifan siswa/ siswi di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dalam proses belajar mengajar	F	%
13	a. sangat aktif	10	20
	b. cukup aktif	25	50
	c. kurang aktif	15	30

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa/ siswi di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dikatakan cukup aktif dengan prosentase 50%, sedang jawaban kurang aktif mencapai urutan kedua dengan prosentase 30% dan jawaban sangat aktif menempati urutan ketiga dengan prosentase 20%.

Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel XX**  
**Deskripsi Proses Belajar Mengajar Madrasah**

No.	Menurut anda sudah tepatkah proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
15	a. tepat	16	32
	b. kurang	19	38
	c. tidak tepat	15	30

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat masyarakat Desa Mulyoharjo terhadap proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yakni kurang tepat mendapat prosentase 38%,

yang berpendapat tepat mendapat prosentase 32% dan yang berpendapat tidak tepat mendapat prosentase 30%.

Guna mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel XXI**  
**Deskripsi Mutu Madrasah**

No.	Bagaimanakah menurut anda mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
16	a. sudah bagus	14	28
	b. belum bagus	24	48
	c. tidak bagus	12	24

2. Keterlibatan masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

Keterlibatan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat dari berbagai indikator yang mempengaruhi antara lain dibawah ini :

Keterlibatan masyarakat terhadap madrasah yakni menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel XXII**  
**Deskripsi Anak Yang Disekolahkan di Madrasah**

No.	Apakah anda mempunyai anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
21	a. Ya	35	70
	b. kurang	-	0.0
	c. tidak	15	30



Melihat tabel diatas, bisa dijelaskan bahwa (70%) rata-rata masyarakat mempunyai anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dan (30%) dengan jawaban tidak mempunyai anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Keterlibatan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dilihat dari pernah tidaknya masyarakat memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam rangka pengembangan madrasah, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel XXIII**  
**Deskripsi Permintaan Bantuan Berupa Moril Maupun Materiil**  
**Untuk Keperluan Madrasah**

No.	Pernahkah anda dimintai bantuan moril/ materiil untuk keperluan pengembangan madrasah diniyah	F	%
8	a. sering	28	56
	b. pernah	16	32
	c. tidak pernah	6	12

Tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa keterlibatan masyarakat terhadap madrasah dapat dilihat dari pernah tidaknya memberikan bantuan baik moril/ materiil, rata-rata responden menyatakan sering dengan prosentase 56%, menjawab pernah 16 responden (32%) dan menyatakan tidak pernah 6 responden (12%).

Keterlibatan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar juga dapat dilihat dari kesediaan masyarakat memberikan bantuan kepada Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel XXIV****Deskripsi Kesiediaan Masyarakat Memberikan Bantuan Kepada Madrasah**

No.	Dengan keterbatasan yang ada, bersediakah anda memberikan bantuan moril/materiil kepada Madrasah Diniyah di segala bidang?	F	%
9	a. bersedia	44	88
	b. kurang	6	12
	c. tidak	-	0.0

Melihat tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, meskipun dengan keterbatasan yang ada, masyarakat bersedia memberikan bantuan berupa moril/ materiil demi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah diniyah, terbukti dengan jawaban bersedia ada 44 responden (88%) dan jawaban kurang bersedia ada 6 responden (12%) sedang tidak ada masyarakat yang tidak bersedia memberikan bantuan demi kemajuan madrasah diniyah.

Peran pemerintah dalam pengembangan madrasah diniyah juga merupakan keterlibatan masyarakat terhadap madrasah diniyah. Dibawah ini akan dipaparkan deskripsi tentang pendapat masyarakat tentang peran pemerintah untuk pengembangan madrasah diniyah, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel XXV**

**Deskripsi Pentingnya Peran Pemerintah  
Dalam Pengembangan Madrasah Diniyah**

No.	Menurut anda bagaimanakah peran pemerintah dalam pengembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar	F	%
-----	--	---	---

23	a. penting	41	82
	b. kurang penting	9	18
	c. tidak penting	-	0.0

Dari tabel diatas, bisa dijelaskan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan madrasah diniyah dinilai penting, terbukti masyarakat yang menjawab penting ada 41 responden (82%) dan yang menjawab kurang penting hanya 9 responden (18%), tidak ada masyarakat yang menjawab tidak penting.

Harapan masyarakat terhadap madrasah diniyah, dapat dirasakan melalui kategori-kategori sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan sarana dan prasarana madrasah hendaknya perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas
2. Hendaknya kepada para pengelola madrasah perlu upaya peningkatan kualitas guru/ ustadz agar peranan madrasah lebih mendapat kepercayaan di mata masyarakat
3. Target kurikulum madrasah yang telah ditetapkan pada tiap semester, hendaknya dapat terpenuhi. Sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Upaya peningkatan informasi dan publikasi kepada masyarakat tentang keberadaan madrasah
5. Penataan manajerial yang profesional

Dari kelima harapan masyarakat terhadap keberadaan madrasah diniyah yang paling mendapat perhatian adalah upaya peningkatan kualitas guru dan sarana belajar.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENILAIAN MASYARAKAT**  
**TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH**  
**AWALIYAH HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG**

**A. Analisis Tentang Pendapat Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar**

Mencermati pola kehidupan masyarakat dewasa ini yang cenderung mengiklbat pada pola kehidupan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi, pendidikan agama dalam masyarakat kita terasa kurang mewarnai pola pikir dan pola kehidupan yang terbentuk saat ini. Adanya ketidakterbatasan informasi menjadikan pendidikan agama ditempatkan pada urutan kesekian setelah kebutuhan ekonomi.

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi menurut sebagian besar masyarakat sekarang adalah satu hal yang menempati urutan pertama dan merupakan kebutuhan pokok terpenting di samping kebutuhan-kebutuhan yang lain. Kebutuhan agama misalnya. Kebutuhan ini pada kenyataan kehidupan masyarakat sekarang seakan hanya merupakan kebutuhan yang hanya akan terpikir setelah kebutuhan ekonomi terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran norma-norma agama atau hukum-hukum agama yang kurang mendapat porsi bagus yang memadai pada pola kehidupan mereka. Sebagai contoh, banyak sekali keluarga muslim yang menyekolahkan anak-anak mereka justru di sekolah atau lembaga pendidikan yang berbeda dengan dasar keagamaan mereka. Dengan asumsi bahwa menurut pendapat mereka sekolah-sekolah swasta ataupun negeri yang ada dewasa ini sangat menjanjikan kehidupan masa depan anak-anak mereka. Kurikulum yang ditawarkan sekolah-sekolah yang tidak berbasis agama memang menitikberatkan pada perkembangan jaman dan informasi. Dan menurut mereka pula kurikulum yang ditawarkan inilah yang kelak bisa membawa anak-anak mereka menjadi anak-anak bangsa

yang sukses. Namun, mereka lupa satu hal yang sangat penting, yaitu agama. Para orang tua yang mempercayai pola kehidupan seperti ini seakan tidak peduli bahwa agama merupakan yang sangat penting dalam segala segi kehidupan anak-anak mereka. Kurikulum pendidikan agama, moral, akhlak, seakan mendapat perhatian yang lebih kecil dari pada perhatian terhadap kurikulum yang dinilai dapat menjadi bekal anak-anak mereka di kemudian hari.

Hal ini menjadikan madrasah atau lembaga pendidikan agama Islam kurang diminati. Namun tidak semua masyarakat mengikuti arus dan pola kehidupan seperti yang penulis contohkan di atas. Masih banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah yang berbasis agama, dengan pengertian bahwa pendidikan agamalah yang nantinya bisa menciptakan manusia-manusia yang berakhlak mulia.

Dari kenyataan diatas, penulis tertarik untuk mengumpulkan pendapat masyarakat melalui kuesioner angket yang penulis sebarakan diantaranya tentang :

1. Kehadiran madrasah diniyah, sesuai dengan pertanyaan angket :

- Bagaimana penilaian anda tentang kehadiran madrasah diniyah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak anda?
  - Yang menjawab baik sebanyak 28 responden (56%), dengan alasan karena madrasah dinilai merupakan lembaga pendidikan yang memperdalam ilmu agama.
  - Yang menjawab cukup sebanyak 22 responden (44%), dengan alasan karena masyarakat kurang mendapat informasi tentang madrasah diniyah

Dari data di atas, penulis menganalisa bahwa Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang berangkat dari tingkat ekonomi yang relatif rendah, mempunyai pendapat positif terhadap keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, barangkali memang madrasah diniyah merupakan

lembaga pendidikan yang mempunyai orientasi kepada peningkatan kualitas keagamaan bagi siswa untuk faham dan mengerti tentang fungsi dan peranan Agama Islam dalam kehidupan.

2. Madrasah Diniyah sebagai sekolah tambahan, sesuai dengan pertanyaan angket:

- Tidak pentingkah menurut anda Madrasah Diniyah menjadi sekolah tambahan bagi anak anda?
  - Yang menjawab tidak penting sebanyak 21 responden (42%), dengan alasan menurut mereka sekolah tambahan hanya akan membuang waktu dan menambah biaya.
  - Yang menjawab kurang penting sebanyak 6 responden (12%), dengan alasan menurut mereka pendidikan agama di sekolah umum sudah cukup disamping pendidikan agama di rumah.
  - Yang menjawab penting sebanyak 23 responden (46%), dengan alasan menurut mereka selain untuk kegiatan tambahan positif anak mereka di luar jam sekolah umum, madrasah diniyah diharapkan juga mampu membentuk dan menjaga akhlak anak mereka.

Dari data di atas, penulis menganalisa bahwasannya masyarakat memandang bahwa porsi pendidikan agamalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapat bahwa madrasah diniyah adalah penting dijadikan sekolah tambahan bagi anak-anak mereka terutama pada perkembangan akhlak anak mereka. Meskipun ada beberapa yang tidak menganggap penting madrasah dikarenakan faktor ekonomi.

3. Proses belajar mengajar, sesuai dengan pertanyaan angket :

- Menurut anda sudah tepatkah proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

- Yang menjawab tepat sebanyak 16 responden (32%), dengan alasan karena sepengetahuan mereka memang begitulah proses belajar mengajar di madrasah diniyah pada umumnya.
- Yang menjawab kurang sebanyak 19 responden (38%), dengan alasan karena mereka kurang puas atas tidak terpenuhinya target kurikulum yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- Yang menjawab tidak sebanyak 15 responden (30%), dengan alasan karena masyarakat beranggapan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

Dari data di atas, penulis dapat menganalisa bahwa pendapat masyarakat tentang proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh tersedianya sarana penunjang yang memadai serta jumlah dan keterampilan guru pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan target kurikulum yang telah ditentukan..

#### 4. Mutu Madrasah Diniyah

- Bagaimana menurut anda mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - Yang menjawab sudah bagus sebanyak 14 responden (28%), dengan alasan mereka sudah dapat menilai kualitas *output* dari madrasah diniyah.
  - Yang menjawab belum bagus sebanyak 24 responden (48%), dengan alasan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar masih kurang memadai.
  - Yang menjawab tidak bagus sebanyak 12 responden (24%), dengan alasan karena mereka dalam menilai kualitas selalu mengacu pada sarana dan prasarana yang ada pada sekolah umum.

Dari data di atas, penulis menganalisa bahwa mutu suatu madrasah diniyah ditentukan dari *output* nya, tersedianya sarana prasana serta perangkat

penunjang lainnya, misalnya kualitas guru, dan kurikulum.. Masyarakat pada dasarnya masih membandingkan sarana yang ada di sekolah umum dengan sarana yang ada di madrasah diniyah.

#### 5. Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

- Menurut anda bagaimana penilaian tentang sarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - Yang menjawab memadai sebanyak 6 responden (12%), dengan alasan mereka menilai sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar sudah cukup.
  - Yang menjawab kurang memadai sebanyak 23 responden (46%), dengan alasan karena mereka menilai ruang kelas masih tidak sebanding dengan jumlah kelas.
  - Yang menjawab tidak memadai sebanyak 21 responden (42%) dengan alasan karena mereka menilai masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Dari data di atas, dapat dianalisa bahwa masyarakat menilai kondisi fisik dan sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar masih sangat minim, seperti kurangnya ruang kelas dibanding dengan jumlah kelas yang ada, tidak adanya ruang praktek ekstrakurikuler, kurangnya tenaga guru dan administrasi, serta kurangnya buku-buku penunjang kurikulum. Hal ini dipertegas dengan tingginya jawaban masyarakat yang menyatakan bahwa sarana prasana pembelajaran masih sangat kurang.

#### 6. Harapan masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

- Apakah ada harapan bagi anda menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - Yang menjawab ada sebanyak 42 responden (84%), dengan alasan karena mereka berharap dengan menyekolahkan anak di Madrasah



Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, pengetahuan agama anak mereka bertambah.

- Yang menjawab tidak sebanyak 8 responden (16%), dengan alasan karena mereka menganut faktor keluarga (keturunan).

Dari data di atas, dapat dianalisa bahwa adanya harapan masyarakat dengan menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar karena fungsi dan tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar jelas (Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi peserta didik yang belajar di Sekolah Dasar, memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam).

Menilik sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar di Desa Mulyoharjo tergolong minim, jumlah guru dan kualitas guru kurang, perhatian dan keterlibatan pemerintah kurang, serta proses belajar mengajar yang kurang bisa memenuhi target yang telah ditetapkan pada tiap semester, namun masyarakat setempat berpendapat bahwa mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar pada dasarnya adalah kurang bermutu.

#### B. Analisis Tentang Keterlibatan Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Melihat kilas balik berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yang berdiri pada tahun 1965, Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar merupakan hasil kerja keras dari masyarakat setempat beserta tokoh-tokoh masyarakat yang bermusyawarah demi terselenggaranya pendidikan agama pada anak-anak mereka dan untuk menanamkan nilai-nilai agama terhadap pola pikir dan perilaku keseharian masyarakat setempat.

Dengan memanfaatkan tanah wakaf, mereka berhasil mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yang pada awal berdirinya masih mengandalkan donasi atau sumbangan dana dari masyarakat serta tokoh-tokoh

agama yang terlibat. Pada saat itu belum terlintas usaha menarik perhatian pemerintah untuk bekerja sama mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Namun seiring berjalannya waktu serta berkembangnya jaman, Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dinilai sangat perlu mempertahankan eksistensinya. Meski dengan dana yang sangat minim, serta manajerial yang sederhana, masyarakat Desa Mulyoharjo berusaha keras memajukan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

Seiring dengan berdirinya yayasan serta manajemen yang memadai, Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar pada akhirnya berhasil menjalin kerja sama dengan pemerintah.

Dengan demikian, peran masyarakat adalah sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan sumbangan atau bantuan berbentuk moril maupun materiil yang diberikan kepada Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar. Dari pertanyaan survey yang diedarkan kepada masyarakat (responden) mengenai seringnya permintaan bantuan kepada masyarakat dan kesediaan masyarakat memberikan bantuan baik moril maupun materiil, rata-rata responden menyatakan sering. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keterlibatan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar
  - Pernahkah anda dimintai bantuan moril/materiil untuk keperluan pengembangan Madrasah Diniyah ?
    - Yang menjawab sering sebanyak 28 responden (56%)
    - Yang menjawab kurang penting sebanyak 16 responden (32%)
    - Yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden (12%)
  - Dengan keterbatasan yang ada, bersediakah anda memberikan bantuan moril/materiil kepada Madrasah Diniyah di segala bidang?

- Yang menjawab bersedia sebanyak 44 responden (88%), dengan alasan karena dengan bantuan dalam bentuk apapun, mereka berharap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar bisa lebih berkembang demi pendidikan anak-anak mereka.
- Yang menjawab kurang bersedia sebanyak 6 responden (12%), dengan alasan karena mereka beranggapan bahwa bantuan hanya berbentuk materiil, sementara tingkat ekonomi mereka relatif rendah.

Dari data di atas, dapat dianalisa bahwa pada masyarakat yang tingkat ekonominya tergolong menengah, bantuan moril maupun materiil bagi Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar tidaklah menjadi suatu yang membebani. Mereka berpendapat bahwa sudah selayaknya bantuan dalam bentuk apapun patut diberikan demi perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar. Namun untuk masyarakat yang tingkat ekonominya tergolong rendah, bantuan berbentuk materiil kurang mendapat perhatian. Mereka berpendapat bahwa untuk keperluan rumah tangga sehari-hari saja mereka merasa berat, apalagi dimintai bantuan materiil untuk madrasah. Mereka cenderung bersedia membantu hanya dengan bantuan yang berbentuk moril.

## 2. Minat masyarakat menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

- Apakah anda berminat menyekolahkan anak anda di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - Yang menjawab ya sebanyak 32 responden (64%), dengan alasan karena mereka menghendaki anak mereka bukan hanya memahami pengetahuan ilmu agama saja, tapi juga bisa mengaplikasikannya.
  - Yang menjawab tidak sebanyak 18 responden (36%), dengan alasan karena mereka beranggapan bahwa mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar kurang bagus.

Dari data di atas, dapat dianalisa bahwa faktor mutu madrasah sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar. Mereka seolah tidak ingin mempertaruhkan perkembangan pendidikan anak mereka pada madrasah yang menurut mereka kurang bermutu bagus. Namun sebagian yang lain tidak terlalu mempersalahkan mutu suatu madrasah. Menurut mereka semua madrasah bermutu relatif sama. Mereka seolah hanya mempunyai satu tujuan, yaitu anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik selain pendidikan agama di sekolah umum.

### 3. Kerjasama pemerintah dengan madrasah diniyah

- Perlukah kerjasama pemerintah dalam usaha pengembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - Semua responden menjawab perlu, dengan alasan karena masyarakat berharap pemerintah bersedia memberikan bantuan dana ataupun tenaga guru yang handal.

Masyarakat berpendapat bahwa peran pemerintah sangatlah penting demi perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar. Jalinan kerjasama yang sudah terbentuk antara pemerintah dan Madrasah hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik. Terutama kerjasama dalam bentuk bantuan dana. Mereka berpendapat bahwa perkembangan dan kemajuan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar tergantung pada pendanaannya. Menurut masyarakat, hanya dengan mengandalkan bantuan dari masyarakat saja mustahil perkembangan dan kemajuan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat tercapai. Untuk menutupi kekurangan dana tersebut, masyarakat mengharap pemerintah bisa berperan aktif memberikan bantuan dana demi perkembangan dan kemajuan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, tidak menutup kemungkinan pemerintah memberikan bantuan lain yang bersifat non materiil.

Keterlibatan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar juga dapat dibuktikan dengan mencermati jumlah siswa yang terdaftar pada Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar pada tiap tahunnya. Pada periode tahun 200-2001 tercatat siswa kelas 1 sebanyak 35 anak, siswa kelas 2 sebanyak 34 anak, kelas 3 sebanyak 35 anak, dan kelas 4 sebanyak 30 anak. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 adalah 134 anak. Pada periode tahun berikutnya, jumlah siswa pada masing-masing kelas rata-rata meningkat dengan jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 adalah 137 anak. Meskipun pada tahun terakhir data ini dikutip terjadi penurunan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 5 anak dari periode tahun sebelumnya, namun jumlah rata-rata dari tahun 2000-2001 sampai dengan tahun 2004-2005 bisa diasumsikan mengalami peningkatan.

Dengan melihat data tersebut di atas, yaitu proses berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, kerja keras masyarakat setempat mempertahankan eksistensi Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, tingginya prosentase tingkat keseringan dan kesediaan masyarakat dimintai bantuan moril maupun materiil, jumlah anak didik atau siswa yang rata-rata meningkat pada tiap tahunnya, serta kerja sama pemerintah yang sudah terjalin dengan baik, dapatlah digarisbawahi bahwa keterlibatan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar adalah sangat penting demi kemajuan dan perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

#### C. Harapan Masyarakat Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

Berdasarkan data tentang harapan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dianalisis bahwa harapan yang disampaikan masyarakat merupakan tuntutan positif, karena masyarakat merasa memiliki sehingga ikut terlibat dalam proses perkembangan madrasah melalui usulan, saran dan masukan yang bersifat membangun.

Sarana dan prasarana yang sudah ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar kurang memadai, terutama pada jumlah ruang kelas yang masih kurang dengan asumsi 1 ruang kelas dipakai 2 kali dalam sehari. Yaitu pada sore dan malam hari. Ruang kantor (administrasi) yang juga masih digunakan sebagai ruang guru dan ruang kepala sekolah menjadikan kinerja masing-masing bagian kurang optimal.

Ruang perpustakaan yang belum tersedia juga menjadikan sarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar masih kurang. Melihat pentingnya ruang perpustakaan serta pengadaan buku-buku yang dapat mendukung proses belajar mengajar, perlu kiranya segera direalisasikan pembangunannya.

Ruang praktikum Ketrampilan Ibadah juga belum ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar. Dan untuk sementara ini, guna menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah masih memfungsikan salah satu ruang kelas untuk praktek peribadatan. Yaitu dengan cara memindah bangku-bangku sekolah yang ada di dalam salah satu ruang kelas untuk dijadikan ruang praktek. Hal ini dinilai sangat menyita waktu. Untuk itu pembangunan ruang praktek ibadah juga perlu mendapat perhatian yang lebih agar cepat terealisasi.

Sarana dan prasarana lain yang sangat dibutuhkan adalah lemari-lemari guna pengarsipan data-data sekolah, termasuk data-data siswa. Penambahan perangkat komputer multimedia juga dirasa penting guna menunjang pengaplikasian kurikulum serta sarana penunjang kinerja pengelola madrasah tak terkecuali para guru.

Untuk mencapai kualitas pendidikan diperlukan tenaga pengajar/guru/ustadz yang cukup terampil serta memiliki dedikasi yang tinggi. Di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, jumlah guru relatif kurang dibanding dengan macam mata pelajaran dan jumlah siswa secara keseluruhan. Namun hal ini dapat diupayakan dengan memperhatikan hal sebagai berikut :

3. Latar belakang pendidikan guru hendaknya disesuaikan dengan tanggung jawab kurikulum yang dibebankan kepadanya.
4. Keabsahan tugas dan wewenangnya, baik berupa pemberian Surat Keputusan (SK) oleh Yayasan atau pengelola Madrasah.
5. Dalam rangka meningkatkan mutu guru, bukan hal yang tidak mungkin mengikutsertakan tenaga pengajar/guru/ustadz dalam penataran-penataran, seminar-seminar, simposium serta pelatihan-pelatihan yang sekiranya dipandang perlu.
6. Mengupayakan memperoleh tenaga bantuan guru dari pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama.

Dengan demikian diharapkan guru dapat berperan aktif sesuai fungsinya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah agar peranan madrasah lebih mendapat kepercayaan di mata masyarakat.

Kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar pada dasarnya telah ditetapkan pada tiap semesternya. Dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun dalam prakteknya, masih ada guru yang belum bisa memenuhi target kurikulum yang telah ditentukan. Hal ini sangat dimungkinkan dan dapat dimaklumi, dikarenakan masih sangat minimnya sarana penunjang pembelajaran. Tetapi, pada dasarnya dedikasi dan loyalitas guru serta rasa memiliki adalah merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Dengan dedikasi yang tinggi serta rasa pengabdian kepada madrasah demi perkembangan dan kemajuannya, guru hendaknya dapat memenuhi target kurikulum yang telah ditentukan. Hal ini dapat menghindarkan kerugian yang ditimbulkan sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan informasi dan publikasi, bagaimanapun juga seorang pengusaha tidak akan bisa lepas dari iklan atau promosi. Upaya meningkatkan informasi dan publikasi kepada masyarakat adalah satu hal yang sangat penting bagi seorang pengusaha.

Demikian juga halnya dengan madrasah. Untuk meningkatkan informasi dan publikasi kepada masyarakat, seolah madrasah dituntut untuk mempromosikan keberadaannya kepada masyarakat. Hal ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Namun dengan adanya peran dan bantuan pemerintah, sarana dan fasilitas yang memadai (komputer multimedia), harapan ini dapat terlaksana. Dengan berbagai metode ataupun cara yang unik namun menarik simpati masyarakat, penyebaran informasi dan publikasi kepada masyarakat ini dapat dilakukan. Misalnya dengan menyebar pamflet, pemasangan iklan di media masa, termasuk juga pembuatan website di internet (jika memungkinkan), diharapkan dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat. Namun pada dasarnya, guru dan perangkat madrasahlah kunci dari penyebaran informasi dan publikasi madrasah ini. Dengan meningkatnya kualitas guru dan *output* madrasah, adalah merupakan modal utama penyebaran informasi dan publikasi kepada masyarakat tentang keberadaan madrasah.

#### D. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar

Masyarakat dalam menyampaikan saran serta masukan positif maupun negatif kepada yayasan terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar, penulis dapat mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi respon tersebut :

##### 1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga (keturunan) bahwasannya dalam sebuah keluarga bisanya menganut pendidikan kakek, nenek, begitu pula selanjutnya karena merasa figur seorang yang dituakan berhasil dalam pendidikannya dan banyak manfaatnya.

Kalau ada keluarga yang anak pertama duduk di bangku madrasah maka selanjutnya ke bawah akan disamakan, bisa dikatakan warisan. Dan



juga kalau ada keluarga yang menjadi guru, atau yang lainnya maka secara otomatis anak akan diikutsertakan dalam lembaga pendidikannya.

## 2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi respon masyarakat terhadap mutu madrasah diniyah. Dari data yang penulis peroleh, tingkat ekonomi masyarakat sekitar Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar di Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang masih tergolong relatif rendah. Hal ini dapat dijelaskan dengan angka tertinggi pada golongan masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang. Biaya pendidikan di Madrasah Diniyah relatif murah dan sangat terjangkau untuk masyarakat dengan tingkat ekonomi masyarakat Desa Mulyoharjo dan sekitarnya. Demikian juga pada golongan masyarakat Desa Mulyoharjo yang sedikit lebih tinggi status dan tingkat ekonominya, menyekolahkan anak mereka sebagai tambahan kegiatan bagi anak-anak mereka selepas sekolah umum, biaya pendidikan di madrasah bukanlah merupakan beban yang berat. Mereka mampu dan rela menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan mereka per bulan demi kemajuan pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama.

## 3. Faktor Sosial

Faktor lain adalah faktor sosial, faktor ini memang seakan merupakan faktor dengan tingkat dominasi yang tinggi. Bagi keluarga dengan kadar pendidikan agama yang sangat kental, faktor inilah yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Diniyah.

Lingkungan di Desa Mulyoharjo sangat agamis, jadi mereka merasa jika anak masuk ke madrasah memang cocok karena kalau tidak mereka akan merasa bahwa anaknya kurang mendapat pendidikan agama dan menjadi bodoh tentang pendidikan agama. Masyarakat seperti ini akan merasa malu jika anaknya ternyata masih kurang pendidikan agamanya. Mereka berupaya sedemikian rupa agar anaknya mendapatkan pendidikan agama dengan porsi yang sesuai dengan porsi yang mereka harapkan. Mereka berpendapat bahwa

setinggi-tingginya ilmu pengetahuan jika tidak dilandasi dengan ilmu agama dan akhlak yang baik, seakan ilmu yang tinggi tersebut kurang berguna. Jadi dari contoh di atas faktor sosial sangat mempengaruhi respon masyarakat.

#### 4. Faktor kebutuhan pendidikan agama bagi anak

Faktor kebutuhan pendidikan agama bagi anak adalah faktor yang signifikan pengaruhnya atas respon masyarakat terhadap mutu madrasah. Masyarakat Desa Mulyoharjo menilai bahwasannya pendidikan agama di sekolah formal atau sekolah umum adalah masih sangat kurang. Dengan adanya anggapan seperti itulah maka masyarakat berusaha sedemikian rupa agar bisa menambah porsi pendidikan agama bagi anaknya. Mereka seakan mengabaikan biaya yang harus dikeluarkan demi pendidikan agama bagi anaknya, mengingat ilmu agama yang merupakan landasan perilaku kehidupan sangatlah penting untuk mengimbangi arus modernisasi dan informasi pada masa sekarang yang jika dinilai dari satu sisi bisa merusak dan menghancurkan moral dan akhlak anak mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan seperti yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar yang terletak di tengah Desa Mulyoharjo, merupakan madrasah diniyah yang sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat Namun kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar dapat dikatakan kurang memadai. Gedung sekolah yang kurang luas, jumlah ruang kelas yang kurang seimbang dengan jumlah kelas, kurangnya tenaga guru, proses belajar mengajar kurang dapat memenuhi target waktu yang telah ditentukan. Dengan kondisi dan kenyataan tersebut, dapatlah dikatakan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar masih kurang bermutu. Di dukung oleh pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa mutu Madrasah Diniyah Hikmatul Anwar adalah belum bagus.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon masyarakat pengguna terhadap mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar adalah faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor kebutuhan pendidikan agama bagi anak.

#### **B. Saran-saran**

1. Kerja sama dengan pemerintah (Depag) perlu ditingkatkan dalam bidang pendanaan pembangunan, penambahan sarana pembelajaran, (buku-buku penunjang kurikulum, komputer, dan lain-lain), serta bantuan penambahan tenaga edukatif.

2. Hendaknya target waktu penyampaian kurikulum dapat dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih, dikarenakan pada permasalahan ini siswalah yang dirugikan.
3. Hendaknya Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar meningkatkan kualitas dan kuantitas guru serta memperbaiki manajemen dan etos kerja, kurikulum, dan peningkatan fasilitas. Sehingga diharapkan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar menjadi lebih profesional dan pada akhirnya masyarakat tidak ragu-ragu lagi menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.
4. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan perhatian dan bantuannya secara moril maupun materiil guna peningkatan mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun sempat tertunda oleh adanya beberapa kendala yang penulis hadapi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga dapat menambah literatur untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan untuk para pembaca pada umumnya. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Tarbiyah Al-Islamiah*, (Kairo : Dar-al Fiqr, t.t)
- Anis, Ibrahim, *al-Mu'jam al-Wasit*, Juz I, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972)
- Arcaro, Jerome S., *Quality an Education; An Implementation Handbook*, Terj. Yosol Iriantara, cet.II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet XII
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Darmu'in, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Telaah Terhadap Pesantren dan Madrasah dalam PBM – PAI di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Daulay, Haidar Putra, *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradition & Change In Indonesian Islamic Education*, Editor: A.G. Muhaimin, (Jakarta: Balitban Depag RI, 1996)
- Echols, John M., *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988)
- Fajar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1999)
- Gibb, H.A.R and JH Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam*, (Netherlands : Leiden, 1991)
- Habsyi, al-Husin, *Kamus al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1991)

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi, 2000)
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hasan, Yusuf A., et. al., *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, (Jakarta: Mekar Jaya, 2002)
- Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Societies*, (Melbourne: Cambridge University Press, 1988)
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Mas'ud, Abdurrahman, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004)
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), cet.7
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005)
- Rozaq, Abu, Halimah Ali, *al-Madkholi ila al-Tarbiyyah*, (Jeddah : al-Dar al-Su'udiyah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1998)
- Saylor, John Galen, *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning*, (Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1954)
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

- Soenarjo, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Depag RI, 2003)
- Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), cet. keenam
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Suara Baru, 1989)
- \_\_\_\_\_ dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Suryadi, Ace dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, (Bandung: PT. Genesindo, 2004)
- Suryadi, Ace dan HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1993)
- Susiasumantri, Jujun S., *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Gramedia. 1999)
- Suyanto, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001)
- Syani, Abdul, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. IX
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Wahab, Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004)

**INSTRUMEN KUESIONER**  
**STUDI ATAS PENILAIAN MASYARAKAT**  
**TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH**  
**AWALIYAH HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG**

**A. Landasaan Konseptual**

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Abdul Syani mengartikan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.<sup>99</sup> Masyarakat disini dapat diartikan sebagai sebuah komunitas dalam sebuah wilayah tertentu yang terdiri dari berbagai elemen.

Masyarakat disini kaitannya dengan pendidikan dapat diartikan sebagai *stakeholder* atau perangkat yaitu orang-orang yang memiliki minat, kepentingan serta kekuasaan di dalam suatu organisasi terutama apa yang dilakukan serta bagaimana kemampuannya dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>100</sup> Berdasarkan hal tersebut, *stakeholder* pada dasarnya adalah pemegang kekuasaan dari suatu organisasi yang memiliki wibawa untuk menentukan arah, kebijaksanaan serta daya dukung organisasi dalam rangka melaksanakan jalannya suatu organisasi guna mencapai tujuan. Kekuasaan tersebut tidak dimiliki seseorang namun kelompok orang atau berbagai pihak yang memiliki pengaruh atau kewenangan, yaitu kekuasaan birokrasi pemerintahan, kekuasaan rakyat atau pengguna jasa pendidikan, dan kekuasaan yang bersumber dari keahlian dan profesionalisasi sumber daya manusia yang ikut menentukan arah dan jalannya pendidikan. Dalam hal ini

---

<sup>99</sup> Abdul Syani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

<sup>100</sup> Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, (Bandung: PT. Genesindo, 2004), hlm. 128



kaitannya dengan pendidikan di madrasah diniyah, masyarakat disini diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap eksistensi madrasah, baik secara materiil maupun non materiil demi berjalannya sebuah lembaga. Yang termasuk masyarakat disini adalah warga atau masyarakat sendiri dan masyarakat disekitar madrasah tersebut, diantaranya adalah dari orang tua wali murid dan penduduk setempat.

## 2. Pengertian Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan luar yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang unggul, keunggulannya terletak pada konsep-konsepnya yang universal, radikal, integral dan menyentuh semua aspek kehidupan dan kebutuhan manusia. Di samping itu, pendidikan agama berprinsip dasar pada aspek keseimbangan lahir-batin, jiwa raga, material–spiritual, dunia–akhirat dan sebagainya.<sup>101</sup>

Dengan demikian diketahui bahwa pendidikan agama bagi masyarakat merupakan satu aspek yang tak terpisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya. Sehingga baik secara historis maupun filosofis pendidikan agama telah mewarnai dan menjadi landasan spiritual, moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Islam, diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pengembangan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga muncullah berbagai pemikiran dan kebijakan dalam rangka

---

<sup>101</sup> Darmu'in, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Telaah Terhadap Pesantren dan Madrasah dalam PBM – PAI di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 74.

pembaharuan pendidikan Islam antara lain tentang pembinaan pendidikan agama Islam terpadu.<sup>102</sup>

Pendidikan harus dilaksanakan dengan terencana, teratur dan saling berkaitan secara dan komprehensif, sehingga kegiatan pendidikan dapat membuahkan hasil yang optimal. Dengan kualitas lembaga pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan maka akhir dari persoalan mutu pendidikan akan berada pada kemampuan lembaga pendidikan (sekolah) dalam mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal agar dapat meningkatkan kemampuan belajar lulusannya.<sup>103</sup>

### 3. Pentingnya mutu dalam lembaga pendidikan

Mutu dapat diartikan dengan kualitas yang berasal dari bahasa Inggris "*quality*".<sup>104</sup> Secara umum mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>105</sup> Dalam dunia pendidikan maka pengertian mutu akan menyangkut beberapa aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka ada tiga unsur pokok penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan yaitu masukan, proses kegiatan dan hasil yang dikenal dengan istilah *input*, proses, dan *output* atau *outcome*. *Outcomes* hanya salah satu bagian dari sistem dan bahkan mungkin bukan merupakan elemen yang penting. *Input* demikian juga proses perubahan dari sistem adalah partner yang sama dalam menentukan kualitas dan efektifitas sekolah.

---

<sup>102</sup> Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 35.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm. 163

<sup>104</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 460

<sup>105</sup> Jerome S. Arcaro, *Quality an Education; An Implementation Handbook*, Terj. Yosol Iriantara, cet.II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 75

Kemunculan madrasah merupakan realisasi upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut meliputi: (1) Upaya penyempurnaan sistem pesantren. (2) Penyesuaian terhadap sistem Barat, dan (3) Menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan modern Barat.<sup>106</sup>

Sebuah konseptual disini dapat diartikan sebagai hasil dari beberapa pertimbangan sebelumnya.<sup>107</sup> yang dapat mewakili dari teori-teori yang ada. Berdasarkan teori tersebut diatas, bahwa yang dimaksud dengan mutu madrasah adalah merupakan sebuah kualitas sebagai tolok ukur akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama secara spesifik di luar pendidikan formal yang diharapkan mampu menjembatani sistem pendidikan yang bersebrangan, sehingga produknya dapat memberikan kontribusi positif terhadap tujuan pendidikan secara umum dan khusus.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun dalam hal ini yang akan diukur adalah tentang variabel penilaian masyarakat dan variabel mutu madrasah adalah sebagai berikut :

### **1. Penilaian Masyarakat**

- a. Porsi pendidikan agama di sekolah umum
- b. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama
- c. Keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah
- d. Kepedulian masyarakat terhadap keberadaan madrasah

---

<sup>106</sup> *Ibid.*

<sup>107</sup> William Little, *The Shorter Oxford English Dictionary: On Historical Principles*, Edisi ke III, (Great Britain: Oxford University Press, 1959), hlm. 360

## 2. Mutu Madrasah

- a. Profesionalisme guru
- b. Profesionalisme siswa
- c. Kurikulum yang digunakan madrasah

### C. Indikator Variabel

Adapun untuk mengukur variabel masyarakat, penulis mengajukan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Porsi ilmu agama di sekolah umum
- b. Kebutuhan pendidikan agama bagi masyarakat umum, orang tua/ wali murid dan pengurus lembaga.
- c. Keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah
- d. Kepedulian birokrat atau pegawai pemerintah/ tokoh masyarakat

Sedangkan untuk mengukur variabel mutu madrasah maka penulis mengajukan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Profesionalisme guru
- b. Profesionalisme siswa
- c. Kurikulum yang digunakan madrasah
- d. Sarana dan prasarana yang digunakan

### D. Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor butir pertanyaan		Prosentase
		Positif	Negatif	
1.	Porsi ilmu agama	6	7	2 (8%)
2.	Kebutuhan pendidikan agama	2,3,4,5	1	5 (20%)
3.	Penilaian masyarakat	8,9,10		3 (12%)

4.	Kualitas guru	11,12		2 (8%)
5.	Kualitas siswa	13		1 (4%)
6.	Mutu kelembagaan	14,15,16,17,18		5 (20%)
7.	Minat masyarakat umum	19,20,21,22		4 (16%)
8.	Peran Pemerintah	23,24,25		3 (12%)
Jumlah		23	2	25 (100%)

#### **E. Bobot Skor Instrumen**

1. Mengadakan penilaian dari jawaban responden. Untuk jawaban yang bersifat positif dengan memberi score 3 (tiga) untuk jawaban a, score 2 (dua) untuk jawaban b, score 1 (satu) untuk jawaban c
2. Mengadakan penilaian dari jawaban responden. Untuk jawaban yang bersifat negatif dengan memberi score 1 (satu) untuk jawaban a, score 2 (dua) untuk jawaban b, score 3 (tiga) untuk jawaban c

#### **F. Butir-butir Instrumen**

Butir-butir instrumen kuesioner sebagaimana terlampir

**INSTRUMEN KUESIONER**  
**STUDI ATAS PENILAIAN MASYARAKAT**  
**TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH**  
**AWALIYAH HIKMATUL ANWAR MULYOHARJO PEMALANG**

Petunjuk mengerjakan kuesioner

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Anda tidak perlu ragu-ragu menyatakan pendapat karena rahasia jawaban tetap dijamin.
3. Tuliskan identitas, pekerjaan, status anda terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner.
4. \*Coret yang tidak perlu

**Identitas Responden :**

Nama :  
 Pekerjaan :  
 Status : {Orang Tua Siswa/ Guru (Pihak Sekolah)/ Tokoh Masyarakat/  
 Pegawai di lingkungan Depag} \*

**A. Kebutuhan pendidikan agama**

1. Apakah anda beranggapan bahwa pendidikan agama merupakan suatu hal yang tidak penting?  
 a. tidak penting                      b. cukup penting                      c. penting
2. Sudah cukupkah kebutuhan pendidikan agama anak-anak anda?  
 a. sudah                                      b. cukup                                      c. kurang
3. Bagaimana penilaian anda tentang kehadiran madrasah diniyah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak anda?  
 a. baik                                      b. cukup                                      c. kurang

Alasannya : .....  
 .....

4. Madrasah Diniyah adalah sekolah alternatif disamping sekolah umum.  
a. setuju                                      b. kurang setuju                      c. tidak setuju
5. Menurut anda benarkah anggapan bahwa Madrasah Diniyah adalah tempat pendidikan nomor dua setelah sekolah umum?  
a. benar                                      b. kurang benar                      c. tidak benar

#### B. Porsi ilmu agama

6. Bagaimanakah menurut anda porsi ilmu agama di sekolah umum?  
a. baik                                      b. cukup                                      c. kurang
7. Tidak pentingkah menurut anda Madrasah Diniyah menjadi sekolah tambahan bagi anak anda?  
a. tidak penting                      b. kurang penting                      c. penting

Alasannya : .....  
.....

#### C. Penilaian masyarakat

8. Pernahkah anda dimintai bantuan moril/materiil untuk keperluan pengembangan Madrasah Diniyah ?  
a. sering                      b. pernah                      c. tidak pernah
9. Dengan keterbatasan yang ada, bersediakah anda memberikan bantuan moril/materiil kepada Madrasah Diniyah di segala bidang?  
a. bersedia                      b. kurang                      c. tidak

Alasannya : .....  
.....

10. Apa yang melatarbelakangi anda untuk menyekolahkan anak anda di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

- a. penanaman nilai agama pada anak
- b. sekedar tambahan kegiatan positif selepas sekolah
- c. tidak tahu

D. Berhubungan dengan Kualitas guru

11. Bagaimana menurut sepengetahuan anda kualitas rata-rata guru/ustadz Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - a.baik
  - b.cukup baik
  - c. kurang
12. Bagaimana keaktifan para guru/ ustad madrasah diniyah dalam proses belajar mengajar?
  - a. sangat aktif
  - b. cukup aktif
  - c. kurang aktif

E. Berhubungan dengan kualitas siswa

13. Bagaimana keaktifan siswa/siswi madrasah diniyah dalam proses belajar mengajar?
  - a. sangat aktif
  - b. cukup aktif
  - c. kurang aktif
14. Bagaimana keaktifan siswa/ siswi dalam mengerjakan tugas yang diberikan ustadz baik tugas di dalam maupun di luar kelas?
  - a. sangat aktif
  - b. cukup aktif
  - c. kurang aktif

F. Mutu Kelembagaan

15. Menurut anda sudah tepatkah proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?
  - a. tepat
  - b. kurang
  - c. tidak tepat

Alasannya : .....

.....



16. Bagaimana menurut anda mutu Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. sudah bagus                      b. belum bagus                      c. tidak bagus

Alasannya : .....  
.....

17. Menurut anda bagaimana penilaian tentang sarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. memadai                      b. kurang memadai                      c. tidak memadai

Alasannya : .....  
.....

18. Setujukah anda jika dengan kondisi Madrasah Diniyah yang sekarang perlu adanya peningkatan sarana guna proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah ?

a. setuju                      b. kurang setuju                      c. tidak setuju

19. Menurut anda perlukan penambahan tenaga pengajar/ustadz di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. perlu                      b. kurang perlu                      c. tidak perlu

#### G. Berhubungan dengan minat masyarakat

20. Apakah anda berminat menyekolahkan anak anda di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. ya                      b. kurang                      c. tidak

Alasannya : .....  
.....

21. Apakah anda mempunyai anak yang sekolah di Madrasah Diniyah?

a. ya                      b. kurang                      c. tidak

22. Apakah ada harapan bagi anda menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. ada

b. kurang

c. tidak

Alasannya : .....

#### H. Berhubungan dengan peran pemerintah

23. Menurut anda bagaimanakah peran pemerintah dalam pengembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. penting

b. kurang penting

c. tidak penting

24. Perlukah kerjasama pemerintah dalam usaha pengembangan Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. perlu

b. kurang perlu

c. tidak perlu

Alasannya : .....

25. Menurut anda, bagaimana peran pemerintah dan masyarakat bagi Madrasah Diniyah Awaliyah Hikmatul Anwar?

a. baik

b. cukup

c. kurang

**Tabel IX**  
**Hasil Instrumen Kuesioner Terhadap 50 Responden**

No.	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	Prosentase (%)	F	Prosentase (%)	F	Prosentase (%)
1	6	12	9	18	35	70
2	21	42	-	0.0	29	58
3	28	56	22	44	-	0.0
4	21	42	14	28	15	30
5	28	56	-	0.0	22	44
6	15	30	-	0.0	35	70
7	21	42	6	12	23	46
8	28	56	16	32	6	12
9	44	88	6	12	-	0.0
10	29	58	6	12	15	30
11	4	8	31	62	15	30
12	-	0.0	28	56	22	44
13	10	20	25	50	15	30
14	16	32	19	38	15	30
15	14	28	24	48	12	24
16	6	12	23	46	21	42
17	50	100	-	0.0	-	0.0
18	41	82	9	18	-	0.0
19	32	64	0	0.0	18	36
20	35	70	-	0.0	15	30
21	42	84	-	0.0	8	16
22	6	12	23	46	21	42
23	41	82	9	18	-	0.0
24	50	100	-	0.0	-	0.0
25	-	0.0	15	30	35	70

**Tabel VIII**  
**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

No.	Nama Responden	Status
1	Dimiyati	Penduduk Setempat
2	Junaedi	Penduduk Setempat
3	Ali Mashuri	Penduduk Setempat
4	Suntoro	Penduduk Setempat
5	M. Yusuf	Penduduk Setempat
6	Sugiyono	Penduduk Setempat
7	A. Fathoni	Penduduk Setempat
8	M. Anwar Fadholi	Orang tua/ Wali Murid
9	Heru	Orang tua/ Wali Murid
10	M. Hasan	Orang tua/ Wali Murid
11	Abdul Hadi	Orang tua/ Wali Murid
12	Ma'ruf	Orang tua/ Wali Murid
13	Sutrisno	Orang tua/ Wali Murid
14	Abdul Wahid	Orang tua/ Wali Murid
15	Puji Rohyati	Orang tua/ Wali Murid
16	Eko Prayitno	Orang tua/ Wali Murid
17	Arif Rahman	Orang tua/ Wali Murid
18	Erma Yulianti	Orang tua/ Wali Murid
19	Rizki Amalia	Orang tua/ Wali Murid
20	Mulyanto	Orang tua/ Wali Murid
21	M. Sobirin	Orang tua/ Wali Murid
22	Sukardi	Orang tua/ Wali Murid
23	M. Sofyan	Orang tua/ Wali Murid
24	Parmayanto	Orang tua/ Wali Murid
25	Budianto	Orang tua/ Wali Murid
26	Bagaskoro	Orang tua/ Wali Murid
27	Slamet Hartanto	Orang tua/ Wali Murid
28	Subardi	Orang tua/ Wali Murid
29	Triono Ahmad	Orang tua/ Wali Murid
30	Nasruddin	Orang tua/ Wali Murid
31	Sumardi	Orang tua/ Wali Murid
32	Faizin	Orang tua/ Wali Murid
33	Joko Priambodo	Orang tua/ Wali Murid
34	Tri Eko Wahyudi	Orang tua/ Wali Murid
35	M. Ismail	Orang tua/ Wali Murid

36	Ahmad Iskandar	Orang tua/ Wali Murid
37	Sukiman	Orang tua/ Wali Murid
38	Wiyatno	Orang tua/ Wali Murid
39	Sujarwo	Orang tua/ Wali Murid
40	Saiful Mukhlis	Orang tua/ Wali Murid
41	Siti Basyiroh	Orang tua/ Wali Murid
42	Mursiyam	Orang tua/ Wali Murid
43	Misna Rafi'ah	Orang tua/ Wali Murid
44	Mardiyanto	Orang tua/ Wali Murid
45	Sotomo	Orang tua/ Wali Murid
46	Suharti	Orang tua/ Wali Murid
47	Daryanto	Orang tua/ Wali Murid
48	Fadholi	Orang tua/ Wali Murid
49	Siti Isnaeni	Orang tua/ Wali Murid
50	Okti Lutfia	Orang tua/ Wali Murid

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**

Nama : Syakiroh  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 2 Januari 1982  
Nim : 3100146  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Asal : Jln. Ayani Utara No. 46 Mulyoharjo Pemalang  
Alamat Sekarang : Jln. Tugurejo No. 9 Rt. 01/ I Tugu Semarang

**Riwayat pendidikan**

1. SD Negeri 02 Kebondalem Pemalang : lulus tahun 1994
2. SLTP Negeri 02 Pemalang : lulus tahun 1997
3. MAN Pemalang : lulus tahun 2000
- 4 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang